

**MANAJEMEN IMPLEMENTASI KARANTINA TAHFIDZ DAN TAHSIN
DALAM MENGOPTIMALKAN KUALITAS HAFALAN SANTRI DI
QUR'AN LEARNING CENTER YOGYAKARTA**



Disusun Oleh:

AMIN RAIS MUHAMMAD

NIM: 22204092009

TESIS

**Diajukan Kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam**

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amin Rais Muhammad
NIM : 22204092009
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Januari 2025
Saya yang menyatakan,



Amin Rais Muhammad
NIM: 22204092002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amin Rais Muhammad
NIM : 22204092009
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Januari 2025
Saya yang menyatakan,


Amin Rais Muhammad
NIM: 22204092009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**MANAJEMEN IMPLEMENTASI KARANTINA TAHFIDZ DAN TAHSIN
DALAM MENGOPTIMALKAN KUALITAS HAFALAN SANTRI DI
QUR'AN LEARNING CENTER YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh :

Nama : Amin Rais Muhamaad
NIM : 22204092009
Jenjang : Magister (S2)
Progam Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Januari 2025
Pembimbing



Prof. Dr, Subiyantoro, M.Ag

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-833/Un.02/DT/PP.00.9/03/2025

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN IMPLEMENTASI KARANTINA TAHFIDZ DAN TAHSIN DALAM
MENGOPTIMALKAN KUALITAS HAFALAN SANTRI DI QUR'AN LEARNING
CENTER YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AMIN RAIS MUHAMMAD, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 22204092009
Telah diujikan pada : Selasa, 18 Maret 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. Sabiyantoro, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 69062676406d2



Penguji I
Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 688ed142bb1



Penguji II
Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 6806ec6c69373



Yogyakarta, 18 Maret 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6912afdb1900f

ABSTRAKT

Amin Rais Muhammad, “Manajemen Implementasi Karantina Tahfidz dan Tahsin Dalam Mengoptimalkan Kualitas Hafalan Santri di Qur'an Learning Center Yogyakarta.” Tesis, Yogyakarta: Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kebutuhan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Qur'an Learning Center (QLC) Yogyakarta melalui implementasi manajemen program karantina tahfidz dan tahsin secara terstruktur. Program ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang intensif, terstruktur, dan mendukung optimalisasi hafalan santri. Dalam konteks ini, manajemen implementasi menjadi kunci keberhasilan program, di mana aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi saling berkaitan dalam mencapai tujuan peningkatan kualitas hafalan. Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis bagaimana manajemen implementasi karantina tahfidz dan tahsin di QLC dapat mengoptimalkan kualitas hafalan santri.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggali secara mendalam praktik manajemen implementasi di QLC. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dengan subjek penelitian yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode untuk menguji keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen implementasi karantina tahfidz dan tahsin di QLC dilakukan melalui tahapan perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur, dan evaluasi berkala terhadap capaian hafalan santri. Metode pembelajaran yang digunakan, seperti metode yadain dan tahsin, serta pendekatan individual dalam pembelajaran, terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. Hasil dari manajemen implementasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas hafalan santri, baik dari segi jumlah hafalan yang dicapai maupun penerapan tajwid dan makhraj yang lebih baik. Santri yang mengikuti program ini menunjukkan kemampuan hafalan yang lebih stabil, bacaan yang lebih lancar, serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap ayat-ayat yang dihafal. Selain itu, program ini memberikan dampak positif dalam membangun kedisiplinan dan semangat santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Kata Kunci: Manajemen Implementasi, Karantina Tahfidz, Tahsin, Kualitas Hafalan, Qur'an Learning Center (QLC)

ABSTRACT

Amin Rais Muhammad, *"Management of the Implementation of Tahfidz and Tahsin Quarantine in Optimizing the Quality of Students' Memorization at Qur'an Learning Center Yogyakarta."* Thesis, Yogyakarta: Master's Program in Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2025.

This research is motivated by the need to improve the quality of Al-Qur'an memorization among students at Qur'an Learning Center (QLC) Yogyakarta through the implementation of the tahfidz and tahsin quarantine program. This program is designed to create an intensive, structured learning environment that supports the optimization of students' memorization. In this context, implementation management becomes key to the program's success, where planning, execution, and evaluation aspects are interconnected in achieving the goal of improving memorization quality. The main objective of this study is to analyze how the management of the implementation of the tahfidz and tahsin quarantine program at QLC can optimize the quality of students' memorization.

This study is a field research using a qualitative descriptive approach aimed at exploring in-depth the practice of implementation management at QLC. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation with research subjects selected using purposive sampling and snowball sampling techniques. Data analysis was carried out through the process of data reduction, data presentation, and conclusion drawing, using source and method triangulation techniques to ensure data validity.

The research findings show that the implementation management of the tahfidz and tahsin quarantine at QLC is carried out through stages of program planning, structured learning implementation, and periodic evaluation of students' memorization achievements. The learning methods used, such as the Yada'in method and tahsin, as well as the individual approach in learning, have proven effective in improving the quality of students' memorization. The results of the implementation management indicate a significant improvement in the quality of students' memorization, both in terms of the amount of memorization achieved and the application of better tajweed and makhraj. Students participating in the program demonstrated more stable memorization abilities, smoother recitation, and a deeper understanding of the memorized verses. Additionally, the program positively impacted students' discipline and enthusiasm in memorizing the Al-Qur'an.

Keywords: Implementation Management, Tahfidz Quarantine, Tahsin, Memorization Quality, Qur'an Learning Center (QLC)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini yang berjudul Manajemen Implementasi Karantina Tahfidz dan Tahsin Dalam Mengoptimalkan Kualitas Hafalan Santri di Qur'an Learning Center Yogyakarta dengan baik dan lancar. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, kepada para sahabat, serta kepada umatnya akhir zaman. Aamiin

Alhamdulillah, setelah melewati proses yang panjang dan tidak mudah akhirnya penulis berhasil menyelesaikan penulisan tesis ini. Penulis sadar bahwabegitu banyak kendala yang dihadapi dalam penulisan tesis ini. Namun, semua itu mampu penulis hadapi karena adanya bantuan doa, dukungan, motivasi, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah terlibat dalam penyelesaian penulisan tesis ini. Terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Ibu Dr. Nur Saidah, M.Ag. Selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta yang senantiasa memberikan motivasi kepada penulis hingga proses penelitian dan penulisan tesis ini dapat diselesaikan secara optimal.

4. Bapak Prof. Dr. Subiyantoro, M.Ag. Selaku dosen pembimbing yang senantiasa bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan sehingga penelitian dan penulisan tesis ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.
5. Seluruh dosen dan staff administrasi Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan kontribusi dalam konteks keilmuan selama penulis mengenyam pendidikan magister.
6. Direktur Qur'an Learning Center Yogyakarta dan segenap Ustad/Ustazah Pendamping yang telah memperkenalkan penulis untuk melakukan penelitian dan bersedia menjadi narasumber dalam penelitian tesis ini.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ade Suparman dan Ibu Imas Nurjalilah beserta keluarga besar yaitu Sarah Lutpiah Zahroh, Aden Diar Hasani, Zia Khoerul Umah. yang senantiasa memberikan do'a, dukungan, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Paman Noor Zein Suryana, yang telah merawat, membimbing, serta telah berkenan memberikan tempat tinggal dan dukungan lainnya selama penulis menempuh pendidikan di Kota Yogyakarta. *Jazaakumullahu khairan katsiran, Aamiin.*

9. Seluruh Anggota keluarga Alm. Bapak Anang Suryana dan Anggota Keluarga Kake Saudin, yang selalu memberikan dukungan dan do'a.
10. Seluruh teman mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Semester Genap Tahun 2022 atas rasa kekeluargaan dan kebersamaan selama perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
11. Terakhir, ucapan terima kasih penulis haturkan kepada Ikma Dila yang senantiasa menjadi pendengar seluruh keluhan, sekaligus *support system* penulis selama menempuh pendidikan Magister ini.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalas, apa yang sudah diberikan baik bimbingan, dukungan selama masa perkuliahan. Hanya doa dan puji syukur kepada Allah SWT, Semoga diberikan balesan oleh-Nya, Aamiin

Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya, penulis mengucapkan terima kasih, dan mohon maaf jika ada kekurangan. Semoga tesis ini dapat bermanfaat untuk semua pihak.

Yogyakarta, 20 Januari 2025

Penulis



Amin Rais Muhammad

NIM:22204092009

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya: Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat berat.

(Q.S. Ibrahim:7)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, AL – QU’AN TERJEMAH AL – MUHAJIRIN, (Jakarta: al – Huda Kelompok Gema Insani, 2015), hal. 257

HALAMAN PERSEMBAHAN

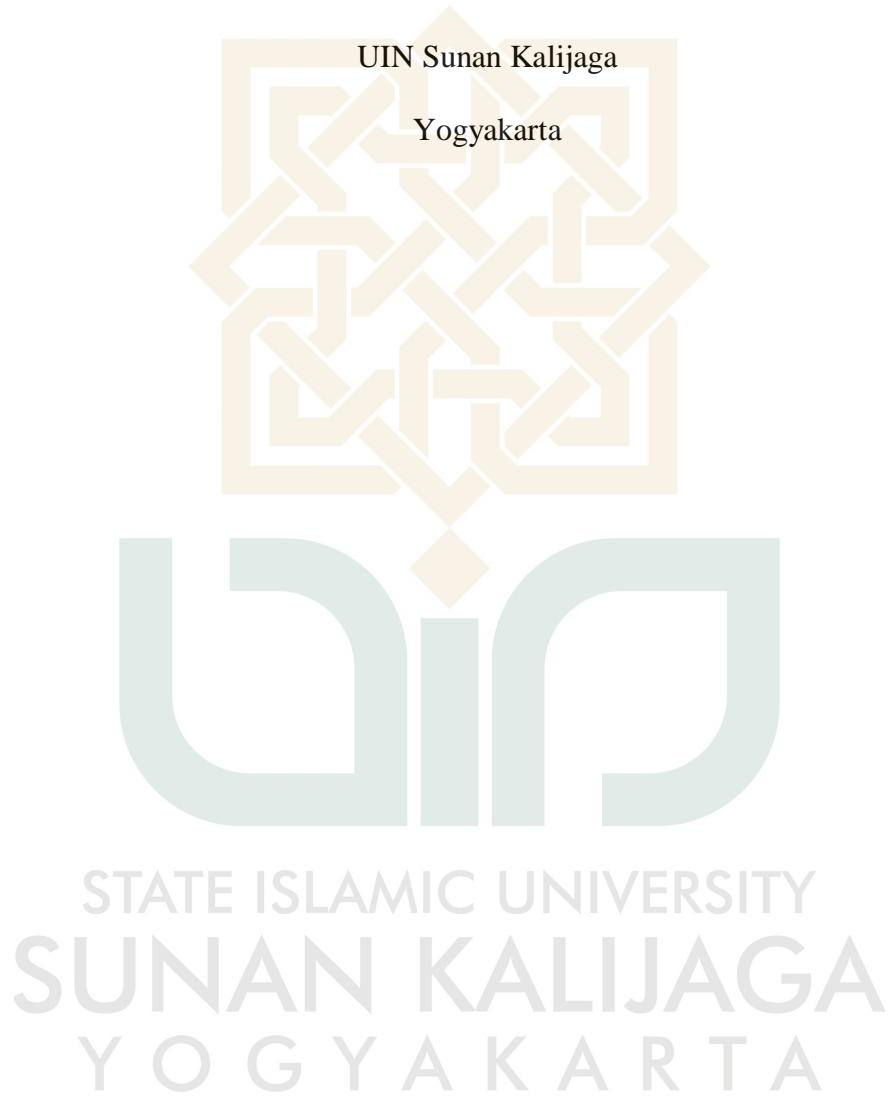
Tesis ini peneliti persembahkan kepada almamater tercinta

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilam- bangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik diatas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	lam	L	El

م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
هـ	ha'	H	H
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعدين Ditulis Muta'qqidin

عدة Ditulis 'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulish

هبة ditulis Hibah

جزية ditulis Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti oleh kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h".

كرامة الأولياء ditulis karāmahal-auliya'

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطرة ditulis Zakat al-fitri

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ِ	dammah	U	U

E. . Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعى	Ditulis	yas 'ā
kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
كريم	Ditulis	Karīm
ḍammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	Bainakum
fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	Qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	a'antum
أأعدت	Ditulis	u'iddat
لأن شكرتم	Ditulis	la'insyakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf 1 (*el*) nya.

السماء	Ditulis	as-samā'
الشمس	Ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	Żawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
ABSTRAKT	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTTO	x
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Kerangka Teori	14
G. Metode Penelitian.....	51
H. Sistematika Pembahasan	63

BAB II GAMBARAN UMUM QUR'AN LEARNING CENTER	
YOGYAKARTA.....	65
A. Profil dan Sejarah Singkat Qur'an Learning Center Yogyakarta	65
B. Visi Misi dan Tujuan	68
C. Program Karantina Tahfidzh	70
D. Metode Hafalan	71
E. Operating Program dan Struktur Pengurus	73
F. Agenda Harian	75
G. Fasilitas Asrama Putra/Putri	75
BAB III MANAJEMEN IMPLEMENTASI KARANTINA TAHFIDZ DAN	
TAHSIN DALAM MENGOPTIMALKAN KUALITAS HAFALAN SANTRI	
DI QURA'AN LEARNING CENTER YOGYAKARTA.....	77
A. Manajemen Implementasi Karantina Tahfidz Dan Tahsin Dalam mengoptimalkan Kualitas Hafalan Santri di Qur'an Learning Center Yogyakarta.....	77
B. Hasil Manajemen Implementasi Karantina Tahfidz dan Tahsin Dalam Mengoptimalkan Kualitas Hafalan Santri di Qur'an Learning Center Yogyakarta.....	121
BAB IV PENUTUP	132
A. Kesimpulan	132
B. Saran	133
DAFTAR PUSTAKA.....	136
LAMPIRAN – LAMPIRAN	145
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	186

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hukum Bacaan Nun Sukun/Tanwin	40
Tabel 2. Jadwal Harian Santri	99
Tabel 3. Peningkatan Hafalan Santri	123
Tabel 4. Peningkatan Kualitas Bacaan	127



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lokasi Qur'an Learning Center	68
Gambar 2. Operating Program QLC	73
Gambar 3. Struktur Pengurus QLC	74
Gambar 4. Jadwal Harian di QLC	75
Gambar 5. Fasilitas Asrama Putra di QLC	76
Gambar 6. Fasilitas Asrama Putri di QLC	76
Gambar 7. Pendampingan Kelas Tahsin	95
Gambar 8. Santri Sedang Setoran Hafalan	103
Gambar 9. Penyerahan Al Qur'an Yadain	105
Gambar 10. Tabel Praktek Metode Yadain	106
Gambar 11. Bimbingan Psikologi Putri	119
Gambar 12. Santri Sedang Mengikuti Kajian Motivasi	119

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an sebagai pedoman umat Agama Islam kini menarik perhatian umatnya, dimana ketika Rasulullah SAW mewajibkan umatnya untuk membaca sesuai dengan ayat pertama yang diterima Rasul sebagai wahyu yaitu *Iqra'* yang artinya "bacalah", umat Islam sekarang berbondong-bondong untuk belajar membaca Al-Qur'an sambil menghafalnya. Al-Qur'an, seperti yang dikutip Abdul Majid Khon dalam bukunya "*Praktikum Qira'at*," adalah firman Allah yang mengandung mukjizat (keajaiban yang tidak dapat ditandingi), diturunkan kepada pemimpin para-Nabi dan Rasul, Muhammad SAW, melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an ditulis dalam mushaf, disampaikan kepada kita secara *mutawatir*, dan membaca Al-Qur'an dinilai sebagai ibadah. Kitab suci ini dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.²

Menghafal Al-Qur'an adalah proses mengingat materi yang harus dilakukan secara sempurna, karena ilmu tersebut dimaksudkan untuk dihafalkan, bukan sekedar dipahami. Menghafal Al-Qur'an memerlukan metode yang tepat dan sistem pembelajaran yang terstruktur..³ Aktivitas menghafal Al-Qur'an juga merupakan perbuatan yang mulia, karena mencakup upaya dan menjaga

²Sulastini, F., & Zamili, M. (2019). *Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'ani*, Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 4(1), h. 15–22

³Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press, Cet. VII, 2014), hlm. 14.

melestarikan keaslian Al-Qur'an, baik dari segi tulisan, bacaan, maupun pelafalan. Namun, proses menghafal tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, melainkan juga pada bagaimana pengelolaan pembelajaran dan sistem manajemen lembaga dirancang untuk mendukung keberhasilan santri. Oleh karena itu, keberhasilan hafalan tidak hanya ditentukan oleh niat dan usaha pribadi, tetapi juga oleh kualitas manajemen yang diterapkan dalam lembaga penyelenggara program tahfidz.⁴

Di era modern ini, perkembangan program pendidikan berbasis tahfidz semakin pesat, termasuk hadirnya program karantina tahfidz dan tahsin. Program ini menggunakan sistem pembelajaran intensif dengan pengaturan waktu, target capaian, dan lingkungan belajar yang kondusif untuk mengoptimalkan kualitas hafalan santri dalam waktu tertentu. Namun demikian, program yang bersifat intensif ini menuntut adanya perencanaan dan pengelolaan yang matang. Tanpa manajemen yang efektif, sistem karantina justru dapat menimbulkan kelelahan, kejenuhan, dan ketidaktercapaian target hafalan santri. Oleh karena itu, aspek manajerial menjadi faktor kunci keberhasilan program.⁵

Fenomena ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi yang beriringan dengan kebangkitan Islam secara global telah mempercepat pertumbuhan dan popularitas praktik membaca serta menghafal Al-Qur'an. Saat ini, tren menghafal Al-Qur'an telah bertransformasi dari pendekatan tradisional menjadi format yang lebih kontemporer, yakni model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi,

⁴Yusron Masduki, *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*, (Medina-Te, Vol. 18, No. 1, 2018), hlm. 22.

⁵ Abdul Gaffar, *The Development Of Islamic Thought On Multiple Perspectives*, (Al-Khairat Press, 2020), hlm. 405.

manajemen waktu yang terstruktur, dan sistem evaluasi terukur; serta lebih sistematis, yaitu tersusun dalam tahapan yang jelas mulai dari perencanaan target hafalan, pelaksanaan pembelajaran dengan metode tertentu, hingga pengendalian kualitas hafalan melalui evaluasi rutin. Perubahan ini menegaskan pentingnya fungsi manajemen dalam setiap tahapan pelaksanaan program tahfidz, agar kegiatan belajar menghafal tidak hanya berjalan, tetapi juga terukur dan terarah sesuai tujuan lembaga.

Perkembangan tersebut terlihat pada hadirnya inovasi kelembagaan seperti program karantina tahfidz di Qur'an Learning Center (QLC) Yogyakarta yang menerapkan level capaian hafalan berdasarkan kemampuan santri; metode pembelajaran yang beragam, seperti tiktir, bin-nazhar, dan setoran; serta pengkondisian lingkungan yang mendukung, termasuk jadwal belajar yang intensif dan target hafalan harian. Meski demikian, dalam pelaksanaannya tidak jarang muncul kendala manajerial seperti kurangnya konsistensi evaluasi, pembagian tugas yang belum optimal antara pengelola dan ustadz, serta variasi motivasi santri yang menuntut strategi pengelolaan khusus. Permasalahan ini memperlihatkan bahwa sistem yang baik memerlukan penguatan pada aspek manajemen implementasi.⁶

Proses menghafal Al-Qur'an, atau yang dikenal dengan tahfiz, membutuhkan metode yang efektif dan lingkungan yang kondusif untuk mendukung pencapaian hasil yang optimal. Qur'an Learning Center (QLC) adalah

⁶ Muhammad Sofyan, The development of Tahfizh Qur'an Movement in the Reform Era in Indonesia, Dalam, Heritage of Nusantara: International Journal of Religious Literature and Heritage 4, nomor 1 (2015): 115-136.

salah satu lembaga yang berfokus pada pembinaan santri melalui karantina tahfidz dan tahsin. Program ini dirancang untuk menciptakan suasana intensif dan terpadu bagi santri dalam memperbaiki kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an. Program Tahfidz Qur'an memiliki peran penting dalam membentuk karakter Islami dan kepribadian yang taat bagi peserta didik di berbagai lembaga pendidikan Islam, termasuk di QLC. Di Qur'an Learning Center (QLC) Yogyakarta, manajemen implementasi karantina tahfidz dan tahsin mulai diterapkan sebagai upaya untuk mendekatkan santri dengan Al-Qur'an serta memperkuat karakter religius mereka. Di era digital, motivasi santri untuk fokus pada tahfidz menjadi tantangan tersendiri bagi pengelola QLC.⁷ Namun, pelaksanaan program karantina tahfidz dan tahsin di QLC tidak terlepas dari berbagai tantangan. Faktor internal seperti perbedaan kemampuan dasar santri, motivasi belajar, serta tingkat konsistensi menjadi kendala tersendiri. Di sisi lain, pengelola juga harus menyesuaikan strategi manajemen dengan perkembangan era digital, di mana santri kerap terdistraksi oleh media sosial dan aktivitas di luar pembelajaran. Tantangan ini menuntut adanya penerapan fungsi manajemen yang lebih optimal agar tujuan program dapat tercapai.

Manajemen sendiri menurut George R. Terry diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pengawasan dalam rangka mencapai tujuan melalui sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.⁸ Manajemen merupakan suatu pekerjaan yang berkaitan dengan pengelolaan lembaga atau organisasi termasuk perencanaan dan pelaksanaannya. Proses manajemen

⁷ Manglangen, A. R. & et al. (2023). Strategi Sekolah dalam Mencetak Generasi Qur'ani. Jurnal PAI Raden Fatah, 5(2), 340–341.

⁸Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bantul: Bildung, 2020), hlm. 2.

melibatkan jenis pekerjaan yang melalui aktivitas manusia dalam suatu pola kerjasama dalam upaya mencapai tujuan dengan cara-cara yang efektif dan efisien. Efektif dan efisien, artinya hemat waktu hemat biaya dengan hasil yang terbaik, atau mengejar tujuan dengan pola kerja yang menghemat waktu dan biaya.⁹

Penerapan manajemen implementasi berbasis POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling) menjadi hal yang sangat penting dalam konteks ini. Pada tahap perencanaan (*planning*), pengelola QLC harus merumuskan strategi pembelajaran, menentukan target hafalan, dan menyiapkan sumber daya yang memadai. Pada tahap pengorganisasian (*organizing*), pembagian tugas antara pengelola, ustadz, dan santri harus jelas agar proses berjalan efektif. Fungsi penggerakan (*actuating*) menjadi kunci dalam memotivasi santri, membimbing proses tahfidz, dan memastikan metode pembelajaran berjalan sesuai rencana. Terakhir, pengawasan (*controlling*) diperlukan untuk mengevaluasi capaian hafalan dan memperbaiki strategi pembelajaran bila ditemukan hambatan.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa program karantina QLC telah berhasil meningkatkan kualitas hafalan santri, tidak hanya dari sisi jumlah hafalan tetapi juga dari segi bacaan dan pelafalan huruf. Namun, tantangan manajerial tetap ada, mulai dari pengaturan waktu, pengawasan hafalan, hingga pembinaan psikologis santri. Manajemen yang kurang optimal dapat menghambat capaian target hafalan dan menurunkan motivasi santri.¹⁰ Oleh karena itu, penelitian tentang manajemen implementasi karantina tahfidz dan tahsin di QLC sangat diperlukan

⁹Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 16.

¹⁰ Arina Nur Sofiana dan Suwadi, "Penerapan Model Kirkpatrick dalam Evaluasi Program Karantina Tahfizh di Qur'an Learning Center Yogyakarta," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 3 1 januari (2025): hlm.262-263.

untuk mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat meningkatkan kualitas hafalan santri.

Latar belakang masalah ini juga didukung oleh data empiris yang menunjukkan bahwa beberapa santri mengalami kesulitan dalam mempertahankan hafalan mereka setelah mengikuti program karantina tahfidz dan tahsin di QLC. Kondisi ini mengindikasikan adanya tantangan dalam pengelolaan program, baik dari sisi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, maupun pengendalian yang diterapkan oleh lembaga. Hal ini menandakan perlunya evaluasi terhadap strategi manajemen yang selama ini digunakan agar dapat memahami sejauh mana efektivitas implementasi program dalam mengoptimalkan kualitas hafalan santri. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana manajemen program karantina tahfidz dan tahsin dilaksanakan, termasuk faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang komprehensif serta rekomendasi yang lebih tepat bagi pengembangan strategi manajemen implementasi di masa mendatang, sehingga kualitas hafalan santri dapat lebih dioptimalkan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang mengenai **“Manajemen Implementasi Karantina Tahfidz dan Tahsin dalam Mengoptimalkan Kualitas Hafalan Santri di Qur’an Learning Center Yogyakarta (QLC)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana manajemen implementasi karantina Tahfidz dan tahsin dalam pengelolaan dan pengoptimalan kualitas Hafalan santri yang dilaksanakan di Qur'an Learning Center Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil manajemen implementasi karantina tahfidz dan tahsin dalam mengoptimalkan kualitas hafalan santri di Qur'an Learning Center Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis manajemen implementasi karantina tahfidz dan tahsin di Qur'an Learning Center Yogyakarta.
2. Mengevaluasi hasil pelaksanaan implementasi karantina tahfidz dan tahsin dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Qur'an Learning Center Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah khazanah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam manajemen implementasi tahfiz dan tahsin Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Memberikan rekomendasi bagi pengelola Qur'an Learning Center untuk meningkatkan kualitas program karantina tahfidz dan tahsin.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran dan tinjauan yang terbatas terhadap hasil penelitian terdahulu, baik dalam bentuk penelitian tesis atau artikel jurnal, peneliti mendapati beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Ada beberapa penelitian terkait yang menunjukkan kedekatan dengan penelitian ini, baik dari segi metodologi maupun fokus penelitian, yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Anni Muyasaroh dalam bentuk tesis (2023), dengan judul *“Manajemen Pembelajaran Program Tahfid Dalam Membentuk Akhlak Qur’ani pada Jurusan Keagamaan di MAN 2 Kota Madiun”*¹¹. menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang mencakup pengumpulan data, kondensasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data digunakan triangulasi sumber dan teknik.
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dilakukan melalui penyusunan jadwal dan penentuan kurikulum berdasarkan tujuan pembelajaran. Pelaksanaan terbagi menjadi dua

¹¹ Anni Musyasaroh, “Manajemen Pembelajaran Program Tahfid Dalam Membentuk Akhlak Qur’ani Pada Jurusan Keagamaan DI MAN 2 Kota Madiun”. (S2 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023).

kegiatan utama, yaitu tahsin dan tahfidz, yang menjadi bentuk implementasi dari rencana tersebut. Evaluasi dilakukan dalam tiga tahap, yakni harian, bulanan, dan tasmi'. Pembentukan akhlak Qur'ani didukung oleh keteladanan guru yang memiliki sanad serta melalui kegiatan pendukung seperti pengajian kitab kuning. Penelitian ini lebih berfokus pada manajemen pembelajaran di sekolah formal, sedangkan penelitian ini mengkaji pengelolaan implementasi program karantina tahfidz-tahsin di lembaga non-formal secara komprehensif dengan kerangka POAC.

2. Penelitian tesis oleh Fhiqri Markhabi dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (2023), yang berjudul "*Efektivitas Program Tahfihz Al-Qur'an Di SMP Tahfihz Azhar Centre Kabupaten Labuhan Batu Utara*".¹²

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas program tahfihz Al-Qur'an di SMP Tahfihz Azhar Centre, Kabupaten Labuhan Batu Utara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis data interaktif yang meliputi tahap pra lapangan, pelaksanaan, analisis data, penarikan kesimpulan, dan pelaporan.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan utama:

¹² Fhiqri Markhabi, *Efektivitas Program Tahfihz Al-Qur'an Di SMP Azhar Centre Kabupaten Labuhan Batu Utara*, Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2023.

Penelitian ini menemukan bahwa program tahfizh di sekolah tersebut telah terstruktur dengan baik, mencakup jadwal yang teratur, target hafalan, standar input-output bagi santri, serta kriteria bagi guru pembimbing. Metode yang digunakan meliputi muroja'ah, talaqqi, jam'i, sima', musyafahah, dan kitabah. Program ini juga didukung fasilitas memadai seperti asrama, masjid, dan perlengkapan multimedia. Sebanyak 72% santri berhasil mencapai target hafalan yang ditentukan. Fokus penelitian ini adalah efektivitas program dalam konteks pendidikan formal, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada proses manajerial implementasi program di luar sekolah formal dengan orientasi optimalisasi kualitas hafalan.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Hanif Hamdalah, dkk dalam bentuk jurnal (2023) dengan judul "*Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Santri Melalui Program Karantina Tahfidz Di MTQ Al-Karim Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023*".¹³

Penelitian ini menunjukkan bahwa program karantina mampu membentuk karakter positif seperti disiplin, kemandirian, dan tanggung jawab. Strategi guru mencakup pemberian teladan, nasihat, dan penegakan peraturan dengan sistem reward and punishment. Penelitian ini berfokus pada strategi guru membentuk karakter santri, sedangkan penelitian ini

¹³ Muhammad Hanif Hamdalah, dkk, *Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Santri Melalui Program Karantina Tahfidz Di MTQ Al-Karim Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023*, Vol.3 No.4 Innovative: Jurnal Of Social Science Research, 2023.

membahas keseluruhan proses manajemen implementasi program karantina tahfidz dan tahsin secara sistematis menggunakan fungsi-fungsi POAC.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Syarifah Nur Aini dalam bentuk jurnal (2020) dengan judul “*Tren Karantina Tahfizh Al-Qur’an dalam Keluarga Milenial: Studi Kasus Karantina Tahfizh Al-Qur’an Yayasan Amanah Umat Banua Kalimantan Selatan*”.¹⁴ Penelitian ini memiliki fokus pembahasan mengenai motivasi orang tua mengikutsertakan anak-anaknya dalam program karantina tahfizh Al-Qur’an di Yayasan Amanah Umat Banua Kalimantan Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung. Subjek penelitian mencakup ketua yayasan, tenaga pengajar, santri, serta orang tua para hafiz.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 70% motivasi orang tua adalah keinginan pribadi agar anak mendawamkan Al-Qur’an. Fokus penelitian ini adalah pada faktor motivasional keluarga, berbeda dengan penelitian ini yang mengkaji aspek pengelolaan implementasi program dengan fungsi-fungsi POAC..

5. Ani Irma Ibrahim (2020) dalam tesis “*Manajemen Program Tahfidz Al-Qur’an Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii*

¹⁴Syarifah Nur Aini, *Tren Karantina Tahfizh Al-Qur’an dalam Keluarga Milenial: Studi Kasus Karantina Tahfizh Al-Qur’an Yayasan Amanah Umat Banua Kalimantan Selatan*, Vol.2 No.2 Muasarah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer, 2020, hal. 74-81.

Ta'miliddin Palangka Raya"¹⁵ menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Penelitian ini membahas perencanaan dan pelaksanaan program tahfidz sebagai ciri khas madrasah. Berbeda dengan penelitian ini yang fokus pada lembaga non-formal dengan sistem karantina intensif, penelitian tersebut mengkaji pengelolaan program di lingkungan formal.

6. Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Iqbal Ansari dalam bentuk jurnal (2017) dengan judul "*Pelaksanaan Karantina Tahfidzh Al-Qur'an 30 Hari untuk Siswa Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin*".¹⁶ Penelitian ini memiliki fokus pembahasan mengenai pelaksanaan karantina tahfidzh Al-Qur'an 30 hari untuk anak usia SD/MI di Banjarmasin, capaian hafalan mereka, serta untuk mengetahui kendala yang dihadapi penyelenggara karantina maupun kendala yang dihadapi oleh peserta. Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan studi dokumentasi.

Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa karantina mengikuti Program tahfizh Al-Qur'an 30 hari untuk anak-anak SD/MI di Banjarmasin dilaksanakan melalui penerapan beberapa program, yaitu program inti, program pendamping, dan program layanan khusus. Hasil

¹⁵ Ani Irma Ibrahim, "Manajemen Program Tahfidz al-Qur'an Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya".(Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Program Manajemen Pendidikan Islam, 2020).

¹⁶ Muhammad Iqbal Ansari, *Pelaksanaan Karantina Tahfidzh Al-Qur'an 30 Hari untuk Siswa Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin*, Vol.2 No.2 Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, 2017.

hafalan peserta didik SD/MI yang mengikuti karantina ini mencapai 2-3 juz. Namun, penyelenggara menghadapi kendala dalam menangani peserta, terutama terkait perilaku mereka yang cenderung suka bermain-main selama program berlangsung, sehingga menyebabkan kelelahan saat menjalani kegiatan seperti persiapan hafalan. Sementara itu, kendala yang dihadapi peserta adalah jadwal yang sangat padat dan adanya ayat-ayat Al-Qur'an yang sulit untuk dihafal. Fokus penelitian ini lebih pada deskripsi pelaksanaan dan kendala, sedangkan penelitian ini menekankan pada manajemen implementasi yang sistematis untuk mengoptimalkan kualitas hafalan.

7. Penelitian ini dilakukan oleh Farah Camelia dalam bentuk jurnal (2020) dengan judul *"Implementasi Kebijakan Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember"*.¹⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan karakter dilakukan melalui kegiatan rote learning, pengulangan hafalan, ujian bulanan, hafalan bersama, dan ujian publik. Fokus penelitian ini adalah implementasi kebijakan untuk pembentukan karakter, sedangkan penelitian ini berorientasi pada implementasi manajemen program karantina tahfidz-tahsin untuk peningkatan kualitas hafalan santri.

¹⁷Farah Camelia, *Implementasi Kebijakan Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember*, Vol.20 No.01 Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 2020.

F. Kerangka Teori

1. Manajemen Karantina Tahfidz dan Tahsin

a. Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola. Pengelolaan dilakukan melalui serangkaian proses yang tersusun berdasarkan fungsi-fungsi manajemen. Dengan demikian, manajemen merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sementara itu, menurut Wagner dan Hollenbeck sebagaimana dikutip oleh Maisah, manajemen didefinisikan sebagai proses perencanaan dan pengorganisasian yang bertujuan untuk mencapai sasaran melalui pembagian tugas.¹⁸

Manajemen adalah suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai suatu tujuan/proyek secara optimal dengan tetap memperhatikan keberlanjutan fungsi sumber daya. Selain itu, menurut George R. Terry, manajemen diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pengawasan dalam rangka mencapai tujuan melalui sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.¹⁹ Manajemen adalah proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, serta pengendalian atau pengawasan terhadap berbagai upaya dalam organisasi, dengan mempertimbangkan

¹⁸Yana Suryana, dkk, *Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an*, (Jurnal Islamic Education Manajemen Vol. 3 No. 2, 2018), hlm. 223.

¹⁹Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bantul: Bildung, 2020), hlm. 2.

semua aspek untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.²⁰

Menurut Jaja Jahari dan Amirullah Sarbini, manajemen merupakan suatu proses khusus yang melibatkan serangkaian tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian, yang dilakukan untuk menetapkan dan mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.²¹ Manajemen dalam sebuah organisasi hadir untuk mengelola kegiatan-kegiatan agar tujuan dapat tercapai dengan cara yang efektif dan efisien.²²

Manajemen adalah tugas yang berhubungan dengan pengelolaan suatu organisasi atau lembaga, yang meliputi perencanaan dan pelaksanaannya. Proses manajemen melibatkan aktivitas kolaboratif antar individu untuk mencapai tujuan secara optimal dan hemat. Yang dimaksud dengan efektif dan efisien di sini adalah memanfaatkan waktu dan biaya dengan sebaik-baiknya untuk mencapai hasil yang maksimal, atau dengan kata lain, mencapai tujuan dengan cara yang menghemat waktu dan biaya.²³

Proses manajerial dapat diartikan juga dengan proses kepemimpinan dalam organisasi. Di dalamnya terdapat fungsi-fungsi

²⁰Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: PT. Revika Aditama, 2011), hlm. 2.

²¹Jaja Jahari dan Amirullah Sarbini, *Manajemen Madrasah Teori Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 2.

²²Jaja Jahari dan Amirullah Sarbini, *Manajemen Madrasah Teori Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 6.

²³Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 16.

manajemen, terutama adanya pemimpin dan yang dipimpin.²⁴ George R. Terry (1972) merumuskan bahwa fungsi manajemen terdiri dari empat fungsi utama, yang dikenal dengan akronim POAC, yaitu:²⁵

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta serta membuat dan menggunakan asumsi mengenai masa depan dalam memvisualisasikan dan merumuskan kegiatan yang diyakini perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.²⁶ Menurut Hikmat dalam bukunya *Manajemen Pendidikan*, perencanaan (*planning*) berasal dari kata "plan" dalam Bahasa Inggris yang berarti rencana, rancangan, maksud, atau niat. Perencanaan pendidikan adalah suatu proses dalam kegiatan pendidikan, sementara rencana pendidikan merupakan hasil dari perencanaan yang telah dirumuskan dan disepakati bersama. Kegiatan perencanaan pendidikan berhubungan dengan usaha merumuskan program pendidikan yang mencakup semua hal yang akan dilaksanakan, penetapan tujuan pendidikan, kebijakan dalam pendidikan, arah yang akan diambil dalam pelaksanaan

²⁴Anton Athoila, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Fak. Syariah IAIN Sunan Gunung Djati, 2002), hlm. 4.

²⁵ George R. Terry, *Principles of Management*, ed. ke-4 (Homewood, Illinois: Richard D. Irwin, Inc., 1972), hlm. 4–5.

²⁶ Ibid, 4

pendidikan, serta prosedur dan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.²⁷

Macam *education of planning* berdasarkan prosesnya:²⁸

a) *Policy education of planning* adalah perencanaan

pendidikan yang hanya mencakup kebijakan tanpa penjelasan mengenai teknis pelaksanaan secara sistematis, seperti halnya perencanaan yang berkaitan dengan garis besar proses pengorganisasian lembaga pendidikan.

b) Program *education of planning* merujuk pada

perencanaan pendidikan yang merupakan penjabaran dan rinciannya dari *policy education of planning*; perencanaan ini disusun oleh badan-badan pendidikan yang memiliki wewenang untuk melaksanakan kebijakan tersebut.

c) *Operational education of planning* adalah

perencanaan pendidikan yang mencakup cara-cara untuk melaksanakan kegiatan pendidikan tertentu dengan tujuan untuk mencapai hasil yang lebih optimal dan *efisien*. Pada tahap ini, yang lebih ditekankan adalah keterampilan teknis serta

²⁷Ibid hlm. 86.

²⁸Ibid hlm. 94-95.

keahlian dalam melaksanakan tugas di bidang pendidikan. Dalam perencanaan ini, terdapat berbagai hal yang perlu dicantumkan, antara lain:

(1) Analisis terhadap program education of planning.

(2) Langkah-langkah prosedural dalam melaksanakan aktivitas pendidikan.

(3) Pendekatan atau metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan.

(4) Sumber daya manusia yang memiliki keahlian profesional untuk melaksanakan kegiatan pendidikan.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses menghubungkan individu-individu dalam sebuah organisasi pendidikan dengan menyatukan tugas dan fungsinya ke dalam sebuah sistem jaringan kerja yang saling terkait. Dalam proses ini, manajer menetapkan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara terperinci sesuai dengan bagian dan bidang masing-masing. Hal ini bertujuan untuk menciptakan hubungan kerja yang sinergis,

kooperatif, harmonis, dan selaras dalam upaya mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.²⁹

Sebagai bagian dari organisasi, manajer yang bertanggung jawab atas pengorganisasian memiliki peran langsung dalam mengelola lembaga pendidikan. Tugas utamanya adalah melakukan koordinasi, yaitu menyatukan dan menyelaraskan berbagai kegiatan. Beragam tugas dan aktivitas yang melibatkan banyak individu membutuhkan koordinasi dari seorang pemimpin.

Koordinasi yang baik dapat mencegah persaingan tidak sehat dan menghindari kebingungan dalam pelaksanaan tugas.

Dengan adanya koordinasi yang efektif, semua bagian dan individu dapat bekerja sama menuju tujuan bersama yang telah ditentukan. Program atau rencana organisasi biasanya bersifat kompleks dan mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan.

Kompleksitas dalam program organisasi menunjukkan pentingnya tindakan koordinasi. Koordinasi ini diperlukan untuk mengatasi batas-batas dalam perencanaan maupun keterbatasan individu, seperti menghindari duplikasi tugas, perebutan hak dan tanggung jawab, ketidakseimbangan beban kerja, serta kebingungan dalam pelaksanaan tugas.

²⁹Ibid, hlm. 102.

Secara umum, koordinasi adalah upaya untuk menyatukan individu, sumber daya, ide, metode, dan tujuan dalam hubungan yang harmonis dan produktif guna mencapai target yang telah ditetapkan.

Manajemen berperan dalam mengoordinasikan semua tugas dan fungsi setiap personel di lembaga pendidikan agar pelaksanaan kegiatan berjalan efisien tanpa terjadi tumpang tindih yang dapat membuang waktu dan biaya. Namun, dalam melakukan koordinasi, seorang manajer harus menghindari menciptakan birokrasi yang terlalu kaku, ketat, atau terkesan memaksakan, karena hal tersebut dapat berdampak negatif pada semangat kerja para pegawai.³⁰

Pengorganisasian proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas hasil yang dicapai tujuan organisasi.³¹ Jadi sesudah melakukan perencanaan langkah selanjutnya adalah pengorganisasian, dalam hal ini harus jelas siapa yang menjalankan dan apa yang dijalankan, agar semuanya berjalan dengan lancar.

³⁰Ibid, hlm. 105.

³¹Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), Cet. IX, hlm. 71.

3) Pelaksanaan/Penggerakan (*Actuating*)

Pelaksanaan adalah fungsi manajemen yang terpenting dan paling dominan dalam proses manajemen. Fungsi ini baru dapat diterapkan setelah rencana, organisasi, dan karyawan ada. Jika fungsi ini diterapkan maka proses manajemen dalam merealisasi tujuan dimulai. Penerapan fungsi ini sangat sulit, rumit, dan kompleks, karena karyawan-karyawan tidak dapat dikuasai sepenuhnya. Hal ini disebabkan karyawan adalah makhluk hidup yang punya pikiran, perasaan, harga diri, cita-cita, dan lainnya.³²

Actuating merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan merupakan ruang lingkup yang cukup luas serta sangat berhubungan erat dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya *actuating* merupakan pusat sekitar aktivitas-aktivitas manajemen. *Actuating* pada hakikatnya adalah menggerakkan orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pergerakan merupakan kemampuan seseorang untuk memberikan kegairahan, kegiatan, pengertian sehingga orang lain mau mendukung dan bekerja dengan sukarela untuk mencapai tujuan organisasi/lembaga pendidikan sesuai dengan tugas yang diberikan kepadanya. Fungsi *actuating* berhubungan erat dengan

³²Malayu SP. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1994), hlm. 183.

sumber daya manusia. Oleh karena itu, seorang pemimpin pendidikan dalam membina kerja sama, mengarahkan dan mendorong kegairahan kerja pada bawahannya perlu memahami faktor manusia dan pelakunya.³³

Actuating dilakukan untuk memastikan bahwa personil dapat melaksanakan tugas yang telah diberikan sesuai dengan harapan, target, dan sasaran. Hal ini berarti melakukan pengarahan dengan memberikan semangat dan dorongan kepada segenap karyawan sehingga dapat dan mampu bekerja dengan penuh semangat sesuai dengan harapan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Memberikan kesempatan pengembangan diri melalui pendidikan dan pelatihan serta memberikan motivasi karyawan supaya mau dan mampu bekerja.³⁴

Pelaksanaan pekerjaan dan pemanfaatan alat-alat bagaimanapun canggihnya baru dapat dilakukan jika karyawan (manusia) ikut berperan aktif melaksanakannya. Fungsi pengarahan ini adalah ibarat starter mobil, artinya mobil baru dapat berjalan jika kunci starternya telah melaksanakan

³³Irjus Irawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah Ed.1 Cet.1*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 4-5.

³⁴Ida Nuraida, *Manajemen Administrasi Perkantoran*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), hlm. 11

fungsinya. Demikian juga proses manajemen, baru terlaksana setelah fungsi pengarahan diterapkan.³⁵

Definisi pengarahan ini dikemukakan oleh Malayu S. P. Hasibuan sebagai berikut: pengarahan adalah mengarahkan semua bawahan agar mau bekerjasama dan bekerja efektif dalam mencapai tujuan.³⁶ Oleh karena itu pengarahan perlu dijalankan dengan sebaik-baiknya, dan perlu adanya kerjasama yang baik pula di antara semua pihak baik dari pihak atasan maupun bawahan.

Keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan sangat bergantung pada keterlibatan seluruh anggota kelompok. George R. Terry, dalam bukunya *Principles of Management*, menyatakan bahwa: "Penggerakan adalah proses membangkitkan semangat dan mendorong semua anggota kelompok untuk memiliki tekad dan bekerja keras demi mencapai tujuan dengan tulus, selaras dengan perencanaan serta upaya pengorganisasian yang dilakukan oleh pihak pimpinan."³⁷

Tercapainya tujuan bukan hanya tergantung kepada planning dan organizing yang baik, melainkan juga tergantung pada penggerakan dan pengawasan. Perencanaan dan pengorganisasian hanyalah merupakan landasan yang kuat untuk

³⁵Ibid, hlm. 183.

³⁶Ibid, hlm. 41.

³⁷Sukarna, *Dasar Dasar Manajemen*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), hlm. 82.

adanya pergerakan yang terarah kepada sasaran yang dituju. Penggerakan tanpa planning tidak akan berjalan efektif karena dalam perencanaan itulah ditentukan tujuan, budget, standard, metode kerja, prosedur dan program.³⁸

4) Pengawasan/Pengendalian (*Controlling*)

Setelah melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan, langkah selanjutnya adalah pengawasan. Pengawasan merupakan suatu proses dan rangkaian kegiatan untuk mengusahakan agar suatu pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Menurut George R. Terry mengemukakan bahwa pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standar (ukuran).³⁹ Menurut Chuck Williams pengawasan adalah peninjauan kemajuan terhadap pencapaian hasil akhir dan pengambilan tindakan pembetulan ketika kemajuan tersebut tidak terwujud.⁴⁰

Pengawasan atau pengendalian merupakan salah satu fungsi penting yang harus dilakukan oleh seorang manajer untuk

³⁸Sukarna, *Dasar Dasar Manajemen*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), hlm. 82-83.

³⁹Sukarna, *Dasar Dasar manajemen*. hlm. 110.

⁴⁰Chuck Williams, *Management*, (United States of America: South-Western College Publishing, 2000), hlm. 7.

memastikan bahwa setiap anggota organisasi menjalankan tugasnya sesuai dengan arah tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan yang efektif berperan dalam mendukung upaya mengorganisir pekerjaan yang telah direncanakan dan memastikan bahwa pelaksanaannya berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun.⁴¹

Pengawasan/pengendalian ini berkaitan erat sekali dengan fungsi perencanaan dan kedua fungsi ini merupakan hal yang saling mengisi, karena:⁴²

- a) Pengendalian harus dirancang terlebih dahulu sebelum dilaksanakan.
- b) Pengendalian hanya dapat dilakukan apabila terdapat rencana yang jelas.
- c) Pelaksanaan rencana akan berjalan optimal apabila pengendalian dilakukan secara efektif.
- d) Pencapaian tujuan baru dapat diketahui berhasil atau tidak setelah dilakukan pengendalian atau evaluasi. Tujuan pengendalian meliputi: Tujuan baru dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah pengendalian atau penilaian dilakukan. Tujuan pengendalian adalah sebagai berikut: (1) Supaya proses

⁴¹Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), hlm. 3

⁴²Ibid, hlm. 241-242.

pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari rencana. (2) Melakukan tindakan perbaikan (*corrective*), jika terdapat penyimpangan-penyimpangan (*deviasi*). (3) Supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencananya.

Keberhasilan penerapan fungsi manajemen dalam suatu lembaga atau organisasi dapat tercapai apabila semua fungsi manajemen dapat dijalankan dengan optimal. Jika salah satu atau beberapa fungsi manajemen tidak berjalan dengan baik, hal tersebut dapat memengaruhi kinerja manajemen secara keseluruhan dan berpotensi menghambat pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, pengawasan memiliki peran utama dalam memastikan bahwa pekerjaan yang direncanakan dilaksanakan sesuai rencana. Apabila terdapat penyimpangan dari rencana, maka perlu dilakukan perbaikan.

b. Program Karantina Tahfidz dan Tahsin

Program dapat diartikan sebagai sebuah kesatuan kegiatan yang menjadi wujud nyata atau pelaksanaan dari suatu kebijakan. Program berlangsung secara berkesinambungan dalam suatu organisasi yang melibatkan partisipasi sekelompok individu. Dalam konteks ini,

terdapat tiga hal penting yang perlu ditekankan dalam merumuskan program, yaitu:⁴³

- 1) Realisasi atau implementasi suatu kebijakan.
- 2) Terjadi dalam waktu relatif lama dan bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan.
- 3) Terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Menurut Joan, seperti yang dikutip oleh Tayibnapis, program diartikan sebagai segala sesuatu yang diupayakan seseorang dengan harapan menghasilkan dampak atau manfaat. Program dapat bersifat nyata (tangible), seperti kurikulum, atau abstrak (intangible), seperti prosedur. Feuerstein mendefinisikan program sebagai rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, biasanya mencakup tujuan, metode, urutan, dan konteks tertentu. Sementara itu, Suherman dan Sukjaya mengemukakan bahwa program adalah rencana kegiatan yang dirumuskan secara operasional dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi pelaksanaan dan pencapaiannya.

Pemaparan tersebut, program dapat dimaknai sebagai rencana yang melibatkan berbagai unit, berisi kebijakan serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan dalam periode tertentu. Program ini mencakup aktivitas atau rangkaian aktivitas yang telah direncanakan.

⁴³Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 5.

Adapun menurut Charles O. Jones, program adalah metode yang disahkan untuk mencapai tujuan, yakni segala upaya yang dilakukan dengan harapan menghasilkan manfaat, pengaruh, atau dampak tertentu.⁴⁴

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sebuah kegiatan dapat dikategorikan sebuah program apabila mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

- a) Kegiatannya direncanakan atau dirancang dengan seksama melalui pemikiran yang cerdas.
- b) Kegiatannya berlangsung secara berkesinambungan (ada keterkaitan antar kegiatannya).
- c) Kegiatan tersebut berlangsung dalam sebuah organisasi formal dan non-formal.
- d) Kegiatan tersebut merupakan dalam implementasinya melibatkan orang banyak.

Program adalah rangkaian aktivitas yang merepresentasikan implementasi dari sebuah kebijakan. Secara umum, program dapat dipahami sebagai "rencana" yang akan dilaksanakan oleh individu atau organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Namun, jika dikaitkan dengan evaluasi program, program didefinisikan sebagai satu kesatuan aktivitas yang menjadi wujud

⁴⁴Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi: Untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 9.

pelaksanaan dari suatu kebijakan. Program ini berlangsung secara berkelanjutan dalam sebuah organisasi dan melibatkan partisipasi sekelompok individu.⁴⁵

Program dapat diartikan sebagai sebuah unit atau kesatuan kegiatan yang menjadi wujud nyata atau implementasi dari suatu kebijakan. Program ini berlangsung secara berkelanjutan dalam suatu organisasi dan melibatkan partisipasi sekelompok orang. Ada beberapa aspek penting yang perlu ditekankan dalam menentukan program, yaitu:

- (1) merupakan realisasi atau pelaksanaan suatu kebijakan,
- (2) bersifat berkelanjutan dalam jangka waktu tertentu, bukan kegiatan tunggal melainkan serangkaian aktivitas, dan
- (3) dilaksanakan dalam organisasi dengan melibatkan sekelompok individu.

Program juga dapat dimaknai sebagai kegiatan yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi (lembaga) yang mencakup berbagai komponen. Komponen-komponen program tersebut meliputi tujuan, sasaran, isi dan jenis kegiatan, proses pelaksanaan, durasi, fasilitas, peralatan, biaya, serta organisasi penyelenggara. Sementara itu, manajemen program adalah upaya penerapan fungsi-fungsi manajemen untuk setiap kegiatan yang

⁴⁵Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 3.

berkaitan dengan pendidikan, baik pada tingkat satuan maupun jenis pendidikan tertentu.⁴⁶

Berdasarkan pengertian di atas, program memiliki tiga karakteristik utama: merupakan pelaksanaan atau realisasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam jangka waktu yang relatif panjang dengan serangkaian kegiatan yang berkesinambungan, dan dilaksanakan dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Program dapat diartikan sebagai aktivitas yang dirancang untuk mengimplementasikan kebijakan, dengan pelaksanaannya tidak dibatasi oleh waktu tertentu. Oleh karena itu, kebijakan yang bersifat umum memerlukan penyusunan berbagai program untuk dapat diimplementasikan secara konkret.⁴⁷

Berdasarkan pengertian khusus ini, program dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan umumnya memiliki jangka waktu pelaksanaan yang panjang. Program tidak hanya terdiri atas satu aktivitas, tetapi merupakan kumpulan kegiatan yang membentuk sistem saling terhubung, dengan melibatkan lebih dari satu individu dalam pelaksanaannya. Sebagai bagian dari perubahan yang direncanakan, program harus selalu diperbarui agar sesuai dengan kebutuhan. Evaluasi program berperan untuk mengkaji atau

⁴⁶Yana Suryana, dkk, *Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an*, (Jurnal Islamic Education Manajemen Vol. 3 No. 2, 2018), hlm. 223.

⁴⁷Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 110.

menganalisis program melalui komponen-komponennya. Salah satu komponen penting dalam program adalah manusia yang menjadi sasaran dari program tersebut. Sebagaimana diungkapkan oleh Harry P. Hatry dan Kathryn E. Newcomer, program merupakan kumpulan sumber daya dan aktivitas yang diarahkan untuk mencapai satu atau lebih tujuan bersama, di bawah kepemimpinan seorang manajer atau tim manajemen.⁴⁸

Dalam hal ini program yang akan dibahas adalah tahfidz dan tahsin. Menurut Farid Wajdi dalam Nurul Hidayah, tahfidz Al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai sebuah proses menghafal Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadlkan atau diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus.⁴⁹ Tahfidz Al-Qur'an merupakan suatu proses untuk mengingat dan mengulang bacaan Al-Qur'an yang akan dihafal serta emiliahara dan menjaganya. Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dianjurkan oleh Rasulullah SAW kepada sahabatnya setiap kali diturunkan. Melalui hafalan atau tahfidz Al-Qur'an akan tetap ada dan terpelihara.⁵⁰

⁴⁸ Wholey, Joseph S., Harry P. Hatry and Kathryn E. Newcomer, *Handbook of Practical Program Evaluation*, (CA: John Wiley & Sons, Inc., 2010), hlm. 5.

⁴⁹Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan", TA'ALLUM, Vol.4, No.1, 2016, hlm. 66.

⁵⁰Sofyan Rofi, "Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo Jember)", TARLIM Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.2, No.2, 2019, hlm. 2-3.

Menghafal Al-Quran atau Tahfidz Al-Quran adalah sebuah amalan yang sangat mulia dan terhormat. Hal ini karena mereka yang menghafal Al-Quran dianggap sebagai hamba yang termasuk Ahlullah di bumi. Oleh karena itu, proses menghafal Al-Quran bukanlah hal yang mudah dan memerlukan penerapan metode-metode khusus. Menghafal Al-Quran juga merupakan fardhu kifayah bagi umat Islam, yang berarti jika sebagian umat telah melakukannya, kewajiban tersebut tidak lagi berlaku bagi yang lainnya.⁵¹

Menghafal Al-Qur'an juga adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang mulia, dengan menghubungkan Al-Qur'an dalam bentuk menjaga semua keaslian Al-Qur'an baik dari tulisan ataupun pada bacaan dan pengucapan atau teknik melafalkannya. Sikap dan aktivitas tersebut dilakukan dengan dasar dan tujuan.⁵²

Seperti dikatakan sebelumnya bahwa menghafal Al-Qur'an memerlukan ilmu untuk mempelajari hafalan itu. Sebelum pada proses menghafal, seseorang harus bisa dan lancar membacanya terlebih dahulu. Membaca Al-Qur'an dengan mengetahui makhraj setiap huruf berikut hukum-hukum membaca nun mati, mim mati, mad, qalqalah dan banyak lagi yang disebut dengan tajwid.

⁵¹ Yana Suryana, dkk, *Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an*, (Jurnal Islamic Education Manajemen Vol. 3 No. 2, 2018), hlm. 224.

⁵² Yusron Masduki, *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*, (Medina-Te, Vol. 18, No. 1, 2018), hlm. 22.

Membaca Al-Qur'an dengan memakai ilmu tajwid dikenal juga dengan istilah tahsin.

Tahsin berasal dari Bahasa Arab yaitu *hassana-yuhassinu-tahsiinaa* yang memiliki arti memperbaiki, menghiasi, membaguskan ataupun memperindah.⁵³ Mempelajari Al-Qur'an tidak boleh dengan asal-asalan, pengucapan setiap hurufnya harus diucapkan dengan benar.

Berkaitan dengan qiroat atau tahsin tilawah, yang merupakan pembelajaran memperbaiki ataupun memperindah bacaan Al-Qur'an ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Misalnya seperti, tempat keluarnya huruf (makhorijul huruf), sifat-sifat huruf dan juga hukum bacaannya. Hal tersebut harus diperhatikan, membaca Al-Qur'an harus dilakukan dengan baik dan benar sesuai dengan hal-hal yang telah ditentukan.⁵⁴

Sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an, diterapkan program dengan sistem karantina. Istilah "karantina" berasal dari kata *quadraginta* = *quattuor* + *quarantine*, yang berarti 40 (empat puluh) hari masa isolasi. Awalnya, karantina sering dikaitkan dengan penyakit atau hewan. Namun, konsep karantina saat ini juga diterapkan dalam dunia

⁵³Tamrin, "Pola Pembinaan Tahsin Al-Qur'an di Kalangan Mahasiswa (Analisis Pola Pembinaan pada Himpunan Qari Qariah Mahasiswa Sulawesi tengah (HIQMAH)", Rausyan Fikr, Vol. 2 No. 2, 2019, hlm. 32.

⁵⁴Deddi Effendi, dkk., "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Tahfidz Al-Qur'an", Seminar Nasional "Membangun Budaya Literasi Pendidikan & Bimbingan dan Konseling Dalam Mempersiapkan Generasi Emas", 2018, hlm. 41.

pendidikan, di mana peserta fokus sepenuhnya selama durasi karantina untuk mencapai tujuan tertentu.

Seperti halnya tujuan umum karantina untuk mencegah penyebaran penyakit, dalam dunia pendidikan karantina bertujuan untuk mendalami suatu disiplin ilmu selama masa karantina berlangsung. Contohnya adalah karantina tahfidz Al-Qur'an, karantina bahasa Arab, atau karantina matan hadis. Dengan demikian, karantina menjadi salah satu metode efektif untuk mencapai target yang telah ditetapkan..⁵⁵

c. Manajemen Implementasi Karantina Tahfidz dan Tahsin

Manajemen implementasi karantina tahfidz dan tahsin Al-Qur'an merupakan suatu proses yang mencakup rangkaian kegiatan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan atau penggerakan (*actuating*), serta pengawasan (*controlling*) terhadap seluruh sumber daya, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya, untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini dilakukan melalui pembagian kerja yang jelas, penentuan langkah-langkah yang sistematis, serta dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu secara berkelanjutan. Dalam konteks program karantina di Qur'an Learning Center, fungsi-fungsi manajemen tersebut tidak hanya menjadi kerangka konseptual, tetapi juga diterapkan secara nyata mulai

⁵⁵Muhammad Ichsanul Akmal, "Dampak Program Karantina Tahfiz Al-Qur'an Terhadap Santri Pada Bulan Ramadhan di Dayah Insan Qur'ani Aneuk Batee", (Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2021), hlm. 25.

dari tahap perumusan strategi, pembagian peran, hingga evaluasi hasil hafalan santri.

Pada tahap perencanaan, pihak pengelola menentukan tujuan utama program, menetapkan standar kualitas hafalan dan bacaan santri, memilih metode pembelajaran yang tepat, serta menyusun jadwal harian yang terstruktur. Perencanaan ini mempertimbangkan kemampuan awal santri, ketersediaan pengajar, dan fasilitas pendukung. Selanjutnya pada tahap pengorganisasian, dilakukan pembagian peran antara ustadz, asisten pembimbing, dan pengurus, pengelompokan santri sesuai tingkat kemampuan, serta penyediaan sarana seperti ruang belajar, mushaf, dan papan target hafalan untuk membantu proses pembelajaran.

Pentingnya anjuran untuk mempelajari Al-Qur'an perlu didukung oleh penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Sebab, metode yang efektif akan membantu mencapai sasaran dan tujuan yang diinginkan. Ada beberapa metode tahsin yang bisa diterapkan selama program karantina antara lain metodenya adalah:

- 1) Metode *Iqra'*, yaitu cara cepat membaca Al-Qur'an yang terdiri dari 6 jilid. Metode ini dapat ditekankan pada bacaan (mengeluarkan bacaan huruf atau suara huruf Al-Qur'an).
- 2) Metode *Qiraati*, yaitu metode cara cepat membaca Al-Qur'an yang menekankan pada praktek baca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

- 3) Metode *Tartil*, metode ini diharapkan bagi anak dapat membaca Al-Qur'an dengan harmonisasi nada-nada.
- 4) Metode *Ummi*, metode yang menggunakan pendekatan bahasa ibu. Mengandung tiga unsur, yaitu langsung, diulang-ulang dan mendidik dengan penuh kasih sayang.
- 5) Metode *An-Nadhiyah*, metode ini menekankan pada kode “ketukan”.⁵⁶

Adapun yang berkaitan dengan tahfidz atau menghafal ayat Al-Qur'an. Ada beberapa istilah yang lazim digunakan dan juga merupakan bagian dari metode dalam proses tahfidz, yaitu:

- a) Nyetor, yaitu metode dalam rangka mengajukan setoran ayatayat yang baru dihafal.
- b) *Muraja'ah*, yaitu metode dengan mengulang-ulang ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan.
- c) *Mudarasah*, yaitu saling mendengarkan hafalan atau bacaan sesama santri/siswa dalam kelompok juz yang dibuat.
- d) *Sima'an*, yaitu saling mendengarkan hafalan atau bacaan secara berpasangan dengan cara bergantian.
- e) Takraran (*Takrir*), yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan dihadapan pengasuh dalam

⁵⁶ Alfi Novianti Rizkia, “Implementasi Tahsin dan Tahfidz Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Pada Pembelajaran Tematik di SDIT Al-Qur'aniyyah”, (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), hlm. 9.

rangka memantapkan hafalan dan sebagai syarat dapat mengajukan hafalan yang baru.

- f) *Talaqqi*, yaitu memperdengarkan hafalan ayat Al-Qur'an secara langsung di depan guru. Proses ini lebih dititikberatkan pada bunyi hafalan.
- g) *Musyafahah*, yaitu memperagakan hafalan ayat Al-Qur'an di depan guru secara langsung. Dalam proses ini lebih dititikberatkan terkait ilmu tajwid, seperti makharijul huruf. Sama halnya dengan *talaqqi*.
- h) *Bin-Nazar*, yaitu membaca Al-Qur'an dengan melihat teks. Hal ini dilakukan dalam rangka mempermudah proses menghafal Al-Qur'an dan biasanya dilakukan bagi pemula. Kelancaran dan kebaikan membacanya sebagai syarat dalam memasuki proses tahfidz.
- i) *Bil-Ghaib*, yaitu menghafal Al-Qur'an tanpa melihat teks mushaf.⁵⁷

Manfaat dari mempelajari Al-Qur'an maupun menghafalnya adalah mengasah hati dan pikiran. Selain itu, kita juga menjadi tahu membaca Al-Qur'an dengan baik, mengerti makharaj dan juga panjang pendeknya bacaan. Dengan mempelajarinya juga, kita dapat membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang bagus.

2. Kualitas Hafalan Al-Qur'an

⁵⁷Ibid, hlm. 10

Kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu, kadar, derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan) dan mutu.⁵⁸ Menurut Adi Hidayat (2020: 24–29), kualitas berarti kwalitet, sehingga dapat diartikan sebagai tingkatan baik atau buruk suatu hal. Dari segi etimologi, kualitas mengacu pada peningkatan mutu menuju perbaikan atau kemapanan yang lebih baik, karena kualitas mencerminkan bobot tinggi atau rendahnya sesuatu.⁵⁹

Kualitas hafalan Al-Qur'an mengacu pada mutu atau kemampuan seseorang dalam mengingat dan menghafal Al-Qur'an secara utuh. Hal ini meliputi kemampuan menghafal secara sempurna, membaca dengan lancar tanpa kesalahan, serta mematuhi kaidah bacaan sesuai dengan aturan tajwid yang benar. Untuk menjaga kualitas hafalan, diperlukan kedisiplinan dalam pengulangan dan pemeliharaan hafalan secara rutin, karena tanpa pengulangan konsisten, hafalan Al-Qur'an dapat dengan mudah terlupakan.

Menurut Junaidi, kualitas hafalan Al-Qur'an umumnya dapat diukur dari kemampuan seseorang melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tepat tanpa melihat mushaf. Namun, terdapat sejumlah indikator khusus yang turut mendukung dan menentukan kualitas hafalan seseorang, di antaranya adalah faktor-faktor berikut.:

a. Tajwid

⁵⁸Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 763.

⁵⁹Adi Hidayat, *Metode At-Taisir 30 Hari Hafal Al-Qur'an*, (Bekasi Selatan: Institut Quantum Akhyar, 2020), hlm. 24-29)

Secara etimologis (lughawi) kata tajwid berasal dari bahasa Arab *jawwada* - *yujawwidu* - *tajwid* (جَوَّدَ - يَجْوِدُ - تَجْوِيدٌ) yang berarti tahsin (تحسين) yang artinya memperbaiki. Sedangkan secara terminologis (ishtilah), tajwid menurut Al-Murshifi dan Qamihawi adalah sebagai berikut:

إخراج كل حرف من مخرجه وإعطاؤه حقه ومستحقه من الصفات

*"Mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluar huruf, serta memberi hak dan mustahq nya dari sifat huruf."*⁶⁰

Dalam konteks ini, membaguskan merujuk pada memperbaiki bacaan Al-Qur'an seseorang. Secara istilah, tajwid adalah upaya memperindah atau memperbagus ucapan sehingga terbebas dari kesalahan atau kekurangan. Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah agar umat Islam dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai tuntunan Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Oleh karena itu, mempelajari ilmu tajwid menjadi kewajiban bagi setiap Muslim.

Beberapa ilmu tajwid yang wajib dipahami oleh setiap Muslim dan Muslimah untuk mencapai bacaan Al-Qur'an yang baik meliputi.⁶¹

⁶⁰ Abd al-Fattah as-Sayyid Ajmi al-Murshifi, *Ilidayat al-Qari ila Tajwid al-Bari* (Al-Madinah ai Munawwarah Maktabah Thayyiban, 1989), hlm. 15. Lihat juga Muhammad ash-Shadiq Qambawi. *Al-Bachon Tajwid al Quran* (Beirut at Mazra'ah Binayat al Iman, 1985), him. 9.

⁶¹Junaidi, hlm. 23.

- 1) Hukum membaca *alif lam*, pada pembelajaran ini terbagi menjadi dua bagian yaitu hukum bacaan *alif lam syamsiyah* dan *alif lam qamariyah*.
- 2) Pengertian *nun sukun/tanwin*: Nun mati atau nun sukun (ن) adalah nun yang tidak berharakat yang tetap ketika dilafazhkan atau tertulis, diwashalkan atau diwaqafkan, baik ada di isim, fi'il, maupun huruf, baik di tengah maupun di ujung.⁶² Hukum membaca *nun sukun* atau *tanwin*, Nun mati/tanwin apabila bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah (yang 28) mempunyai 4 hukum bacaan, yaitu izhhar, idgham, iqlab, dan ikhfa.⁶³

Tabel 1. Hukum Bacaan Nun Sukun/Tanwin

Hukum Bacaan	Keterangan	Huruf	Contoh
Al-Ikhfa	Huruf-hurufnya ada 15 yang terkumpul pada awal setiap kata dalam nazham: صف ذا ثنا كم جاد شخص قد سما دم طيباً زد في تقي ضع ظالماً	ص، ذ، ث، ك، ج، ش، ق، س، د، ط، ز، ف، ت، ض، ظ	من صوته
Al-Iqlab	Huruf-hurufnya ada satu yaitu ب	ب	من بعد
Al-Idgham	Huruf-hurufnya ada 6. Ada dua macam: 1. Idgham bighunnah apabila nun sukun atau	ي، ن، م، و، ل، ر	من يعمل

⁶² Athiyyah Qabil Nashar, *Ghayat al-Murid fi 'Ilm at-Tajwid* (Riyad: Wizaratul Flam, 1994), Cet. IV, hlm. 51

⁶³ Hisamuddin Salim al Kailani, *Al-Bayan filhame Taniel Qur'an* (Ad-Dun Wizaratol Ilam al Jumhuriyyan al 'Aratayyab as-Suriyyah, 1499), hlm 61.

	tanwin bertemu empat huruf, yaitu ي، ن، م. 2. dgham bilaghunnah apabila nun sukun bertemu dengan huruf ر atau ل		
Al-Izhar	Huruf-hurufnya huruf halq, ada 6: ه، ح، ع، غ، خ غ، خ	ه، ح، ع، غ، خ	من أهل

- 3) Hukum bacaan *mim sukun* dan *tanwin*. Hukum bacaan mim sukun dan tanwin memiliki prinsip serupa dengan hukum bacaan nun sukun atau tanwin. Namun, dalam topik ini fokusnya adalah pembahasan mengenai pertemuan antara mim sukun atau tanwin dengan huruf-huruf hijaiyah. Materi ini mencakup pemahaman mengenai idzhar syafawi, ikhfa syafawi, serta idgham mitsliy.
- 4) Hukum bacaan *mad*. Mad secara bahasa berarti memperpanjang. Dalam hal ini, istilah tersebut merujuk pada perpanjangan bacaan tertentu, seperti huruf alif yang diawali oleh huruf berharakat fathah, huruf waw sukun yang diawali oleh huruf berharakat dhamah, atau huruf ya' sukun yang diawali oleh huruf berharakat kasrah. Penjelasan mencakup jenis-jenis mad seperti mad ashli, mad 'iwad, mad silah, mad layin, dan lain sebagainya.
- 5) Cara membaca *makhraj huruf*. Cara membaca *qalqalah*. Makhraj merujuk pada titik keluarnya huruf dari rongga suara. Oleh karena itu, makhraj huruf adalah lokasi spesifik keluarnya setiap huruf sesuai tempatnya.

- 6) Panduan Membaca Qalqalah. Materi ini berfokus pada cara melafalkan huruf qalqalah dengan benar dan jelas.
- 7) Teknik Berhenti pada Tanda Waqaf. Pada bagian ini dijelaskan bagaimana cara berhenti di setiap tanda waqaf sesuai kaidah yang berlaku.⁶⁴

Tartil adalah membaca Al-Qur'an dengan perlahan, penuh ketelitian, dan sesuai dengan makhorijul huruf serta sifat-sifatnya. Dalam ilmu tajwid, dianjurkan membaca Al-Qur'an secara *tartil*, baik saat melantungkannya maupun saat menghafalnya. *Tartil* melibatkan keheningan, penghayatan, serta ketepatan dalam pelafalan. Menurut pandangan ulama, membaca Al-Qur'an dengan *tartil* berarti membaca secara perlahan, penuh rasa, dan melatih lisan agar sesuai dengan kaidah tajwid.⁶⁵ Kata *tartil* (الترتيل) dalam bahasa Arab memiliki makna khusus. Menurut Quraish Shihab, kata *tartil* terambil dari (رَتَّلَ) yang kata dasarnya *ratala* (رَتَلَّ) yang berarti “serasi dan indah.”⁶⁶ Oleh karena itu, kalimat *tartilul al-Qur'an* berarti membaca al-Qur'an dengan perlahan-lahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti (waqaf) dan memulai (ibtida) sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesan-pesannya. Jadi ketika membaca maupun

⁶⁴Junaidi, Belajar Tajwid, (Yogyakarta: Bildung, 2018), hlm 1.

⁶⁵Syekh Muhammad Makki Nasr Al-Juraisy, *Panduan Lengkap dan Praktis Ilmu Tajwid*, (Jawa Barat: Fathan Media Prima, 2016), hlm. 16.

⁶⁶ M. Quraish Shihab *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an, Volume 14* (Jakarta: Lentera Hati, 2005)

menghafal Al-Qur'an dilakukan dengan tartil, perlahan dan sesuai dengan kaidah tajwidnya.

Perlu ditambahkan disini, bahwa cara pembacaan Al Qur'an yang baik dan benar ada empat macam, Yaitu:

a) *al-tahqīq*, yaitu membaca Al-Qur'an dengan memberikan setiap huruf haknya secara penuh, seperti menyempurnakan bacaan mad, harakat, serta memastikan huruf yang berharakat tidak diberi sukun. Huruf juga harus dilafalkan sesuai makhrajnya. Metode ini digunakan oleh Imam Hamzah dan Imam Warash.

b) *al-ḥadr*, yaitu membaca Al-Qur'an dengan cepat, tetapi tetap menjaga aturan tajwid dengan baik. Dalam metode ini, seorang pembaca harus berhati-hati agar tidak memotong mad, menghilangkan ghunnah, atau membaca sebagian harakat saja (ikhtilas). Imam Ibnu Katsir dan Imam Abu Ja'far adalah ulama qiraat yang menggunakan metode ini.

c) *al-tadwīr*, adalah metode membaca Al-Qur'an dengan tempo sedang, berada di antara pembacaan yang lambat (*al-tahqiq*) dan pembacaan cepat (*al-hadr*). Cara ini merupakan metode yang paling banyak diriwayatkan dari para imam qira'at.

d) *al-tartīl*, adalah teknik membaca Al-Qur'an secara perlahan dengan penuh perhatian, ketenangan, dan kehati-hatian. Metode ini memberikan setiap huruf haknya, baik dari segi makhraj, sifat, maupun aturan mad.⁶⁷

b. *al-faṣāḥah*

Kata *fashahah* berasal dari bahasa Arab yang berarti berbicara menggunakan kata-kata yang tepat dan jelas. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, *fashahah* diartikan sebagai melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan jelas dan terang, sambil memperhatikan beberapa unsur penting berikut:

- 1) *al-waḥf wa al-ibtidā'* (ketepatan antara memulai bacaan dan menghentikan bacaan).
- 2) *murā'āt al-ḥurūf wa al-ḥarakāt* (memperhatikan huruf dan harakat).
- 3) *murā'āt al-kalimah wa al-āyah* (memperhatikan kalimat dan ayat).

c. Kelancaran Hafalan

Hafalan seseorang dikatakan lancar jika ia mampu mengulang kembali ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafalnya tanpa melihat mushaf dengan tepat dan benar. Kualitas hafalan yang optimal biasanya

⁶⁷Hasamuddin Salim Al- Ahkami Tajwidil Qur'an (Ad-Damasq: Wizaratul I'lam al-jumhuriyyah al-'Arabiyyah as - Suriyyah,1999), hlm. 23

tercapai karena adanya konsistensi dalam mengulang hafalan secara rutin. Namun, sifat Al-Qur'an yang mudah terlupakan membuat penghafalnya perlu lebih berhati-hati. Jika seorang penghafal tidak disiplin dalam mengulang hafalannya, maka ayat-ayat yang telah dihafal dapat dengan cepat terlupakan.⁶⁸

Kelancaran hafalan dapat diukur dari kemampuan seseorang untuk melafalkan kembali hafalan yang telah disetorkan. Oleh karena itu, seseorang dianggap memiliki hafalan yang baik apabila ia mampu melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar, tanpa melihat mushaf, dan hanya dengan sedikit kesalahan. Untuk mencapai hal tersebut, penghafal Al-Qur'an perlu memastikan hafalan yang dimilikinya benar-benar kokoh dan tertanam kuat dalam ingatannya (lanyah).⁶⁹

Untuk mengukur kualitas hafalan seseorang harus memiliki kriteria kriteria sebagai berikut:

- 1) Mampu melafalkan Al-Qur'an dengan sempurna (tanpa melihat Al-Qur'an)
- 2) Mampu melafalkan Al-Qur'an dari ayat satu ke ayat lainnya tanpa terbolak balik.
- 3) Mampu melanjutkan bacaan Al-Qur'an orang lain dengan sempurna.

⁶⁸Khusnul Khotimah, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VI di SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023", (S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023), hlm. 30.

⁶⁹Ahmad Salim Badwilan, *Pedoman Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm. 203-204.

- 4) Mampu mengetahui nama surah yang dibacakan oleh orang lain.
- 5) Mampu mengoreksi bacaan orang lain dengan memperhatikan hukum *tajwid*, *makhraj huruf*, dan lain-lain.
- 6) Mampu mengetahui nomor ayat, letak nomor ayat serta posisi dalam mushaf.⁷⁰

3. Teknik atau Upaya Peningkatan Kualitas Hafalan

Teknik merupakan suatu kiat, siasat, atau penerapan yang digunakan untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan langsung. Teknik harus konsisten dengan metode.⁷¹ Teknik peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an adalah kiat, siasat, atau penerapan suatu metode yang digunakan untuk meningkatkan kualitas hafalan. Beberapa teknik atau metode yang sering dilakukan oleh para penghafal, diantaranya sebagai berikut:

- a. Teknik *Wahdah* adalah model menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafal satu persatu ayat-ayat yang akan dihafal, setelah lancar baru dilanjutkan pada ayat berikutnya. Cara tersebut diulang-ulang sehingga kualitas hafalan akan lebih bagus dan mudah diingat.
- b. Teknik *Kitabah* adalah model klasik menghafal Al-Qur'an dengan cara menulis ayat-ayat Al-Qur'an pada catatan atau media bernama *lawh*.
- c. Teknik *Sima'i* adalah model menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengar. Ayat Al-Qur'an yang akan dihafal baik dari seseorang

⁷⁰Adi Hidayat, hlm. 41-43.

⁷¹Iskandarwassid and Dadang Sunedar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Jakarta, Indonesia: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 66.

hafidz maupun mendengar melalui media elektronik. Model ini sangat efektif bagi orang yang belum bisa membaca Al-Qur'an, tunanetra.

- d. Teknik *Muraja'ah* adalah model menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang kembali hafalan yang pernah dihafal dengan tujuan agar hafalan tetap terjaga. Mengulang hafalan dapat dilakukan dengan cara meminta bantuan teman sejawat, mengulang ketika waktu shalat atau *muraja'ah* dengan kepada guru ngaji.⁷²

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hafalan Al-Qur'an

a. Faktor Pendukung

Dalam menghafalkan Al-Qur'an ada beberapa faktor yang menunjang hafalan Al-Qur'an diantaranya:

1) Menciptakan lingkungan Bernuansa Qur'ani

Berkumpul dan berinteraksi dengan orang-orang yang sedang atau telah menghafal Al-Qur'an sangat penting dalam menciptakan semangat Qur'ani. Meskipun seorang penghafal memiliki semangat tinggi, rasa malas terkadang tidak bisa dihindari.

2) Mendengarkan bacaan penghafal Al-Qur'an

Mendengarkan atau menyimak bacaan dari seseorang yang telah hafal Al-Qur'an memberikan pengaruh besar dalam proses menghafal. Aktivitas ini dapat dilakukan secara langsung atau melalui rekaman murattal dari para penghafal Al-Qur'an.

⁷² Ulfatun Mardhiyah, "Metode Pembelajaran Tahfidz Al Quran di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1 Kabupaten Lampung Utara (Skripsi, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Utara, 2020), hlm. 27–37.

3) Mengulang bacaan bersama orang lain

Melakukan pengulangan hafalan Al-Qur'an bersama orang lain merupakan langkah penting untuk menjaga dan memperkuat hafalan. Karena sifat Al-Qur'an yang mudah terlupa, pengulangan secara rutin membantu hafalan menjadi lebih matang dan melekat di ingatan.

4) Selalu membaca dalam shalat

Membaca Al-Qur'an saat melaksanakan shalat, terutama saat menjadi imam, membutuhkan konsentrasi penuh dan keseriusan. Hal ini juga menjadi salah satu cara efektif untuk memantapkan hafalan..⁷³

5) Menggunakan satu mushaf

Menghafal dengan menggunakan satu mushaf tertentu membantu merekam posisi dan bentuk ayat dalam ingatan. Hal ini mempermudah proses hafalan karena tata letak ayat yang konsisten akan tertanam dalam pikiran dan mengurangi kebingungan.

6) Usia yang ideal

Meskipun tidak ada batasan usia untuk menghafal Al-Qur'an, usia muda cenderung memiliki kemampuan daya serap yang lebih baik dibanding usia lanjut. Anak-anak, khususnya, memiliki daya ingat yang kuat untuk merekam apa yang mereka lihat, dengar, atau

⁷³Ammar Machmud, *Kisah Penghafal Al-Qur'an Disertai Resep Menghafal Al-Qur'an dari Para Pakar* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 56-59.

hafalkan, meskipun faktor usia bukanlah penentu mutlak keberhasilan.

7) Manajemen waktu

Bagi penghafal yang juga memiliki kesibukan lain seperti sekolah atau kuliah, manajemen waktu yang efektif sangat diperlukan. Waktu-waktu yang ideal untuk menghafal, seperti sebelum dan sesudah subuh, setelah maghrib, saat istirahat sekolah, atau sebelum tidur, dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin.⁷⁴

8) Tempat menghafal

Kondisi lingkungan berperan penting dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Tempat yang ideal untuk menghafal harus memenuhi kriteria tertentu, seperti bebas dari kebisingan, bersih, suci dari najis, memiliki pencahayaan yang cukup, suhu yang nyaman, dan jauh dari gangguan seperti ponsel atau suara obrolan..⁷⁵

b. Evaluasi Program

Evaluasi adalah salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan. Evaluasi program pendidikan dapat diartikan sebagai proses pemantauan dan penyesuaian yang dilakukan oleh evaluator untuk menentukan atau meningkatkan kualitas pendidikan. Evaluasi berfungsi untuk menilai sejauh mana program pendidikan berjalan

⁷⁴Ridhoul Wahidi, *Hafal Al-Qur'an Meski Sibuk Sekolah* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 16-18.

⁷⁵Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 56-62.

dengan baik serta memberikan langkah-langkah perbaikan. Dalam kerangka manajemen, proses evaluasi pendidikan dapat dibagi menjadi tiga tahap utama, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*implementing*), dan penilaian (*evaluating*).⁷⁶

Evaluasi program merupakan jenis manajemen yang berfokus pada pengukuran efektivitas dan dampak program terhadap individu yang dilayani. Evaluasi dilakukan untuk menilai apakah tujuan telah tercapai, sejauh mana program telah memberikan manfaat, dan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan.⁷⁷

Evaluasi program merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dari suatu kegiatan yang telah direncanakan. Jika kita mendefinisikan “program” sebagai suatu rangkaian kegiatan terencana, maka istilah tersebut tidak lagi digunakan ketika kegiatan yang direncanakan sudah selesai dilaksanakan.⁷⁸

c. Faktor Penghambat

Selain faktor yang menunjang, tentunya terdapat beberapa faktor yang menghambat dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya.⁷⁹

⁷⁶Miftahul Fikri, Neni Hastuti, dan Sri Wahyuningsih, *PELAKSANAAN EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN*, JAKARTA, nulisbuku, 2019. hlm. 9

⁷⁷Jarkawi, *Manajemen Program Bimbingan dan Konseling, Cetakan 1*, (Yogyakarta: Sulur Pustaka:2024), hlm. 23.

⁷⁸Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, Edisi ke-2, 2016), hal. 324

⁷⁹Ahmad Salim Badwilan, hlm. 203-204.

- 1) Banyak dosa dan maksiat. Karena hal itu membuat seorang hamba lupa pada Al-Qur'an dan melupakan dirinya pula, serta membutakan hatinya dari ingat Allah SWT serta dari membaca dan menghafal Al- Qur'an.
- 2) Perhatian yang lebih pada urusan-urusan dunia, menjadikan hati terikat dengannya, dan hati menjadi keras sehingga tidak bisa menghafal Al- Qur'an dengan mudah.
- 3) Menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat, dan pindah ke selainnya sebelum menguasainya dengan baik.
- 4) Semangat yang tinggi untuk menghafal di permulaan membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik, kemudian ketika ia merasakan dirinya tidak menguasai dengan baik, ia pun malas menghafal dan meninggalkannya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.⁸⁰ Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai rangkaian atau proses menjangkau informasi, dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu objek, dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah,

⁸⁰ Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Tarsoto: Bandung, 1995), hal. 58.

baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis. Penelitian kualitatif dimulai dengan mengumpulkan informasi-informasi dalam situasi sewajarnya, untuk dirumuskan menjadi suatu generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat manusia.⁸¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Mely G. Tan, penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang akurat mengenai karakteristik individu, kondisi, fenomena, atau kelompok tertentu dalam masyarakat.⁸² Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran menyeluruh tentang suatu peristiwa atau untuk mengeksplorasi serta menjelaskan fenomena yang terjadi. Hal ini dilakukan dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Penelitian ini juga berfokus pada penafsiran dan penguraian data terkait situasi yang sedang berlangsung, termasuk sikap dan pandangan dalam masyarakat.⁸³ Penelitian ini memaparkan manajemen implementasi karantina tahfidz dan tahsin dalam mengoptimalkan kualitas hafalan santri di Qur'an Learning Center (QLC).

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

⁸¹ Nawawi Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992), hal. 209.

⁸² Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 447.

⁸³ Rusandi dan Rusli, *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus*, Vol.2 No.1 Education and Islamic Studies, 2021, hal. 3.

lokasi atau tempat penelitian ini dilaksanakan di Gedung Executive Tahfizh Center Jl. Taman Siswa, Gg. Warsokusumo Wirogunan, Mergangsan,, Kota Yogyakarta.

3. Data dan Sumber Penelitian

Pemilihan subjek pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Penggunaan teknik *purposive sampling* dalam pemilihan subjek pada penelitian ini didasari oleh asumsi penulis bahwa individu yang akan dipilih menjadi subjek penelitian memiliki data yang penting dan berkaitan dengan masalah penelitian ini.⁸⁴ Menurut Sugiyono, *purposive sampling* adalah teknik atau cara memilih subjek penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu.⁸⁵ Key informan dalam penelitian ini dipilih secara purposive, yaitu pihak-pihak yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam manajemen implementasi program karantina tahfidz dan tahsin. Key informan tersebut terdiri atas Direktur Qur'an Learning Center, para ustadz pembimbing tahfidz dan tahsin, serta koordinator program. Selain itu, informan pendukung diambil dari santri untuk memperoleh data mengenai dampak dan hasil dari pelaksanaan program. Adapun pada penelitian ini, pemilihan subjek penelitian dengan teknik *purposive sampling* didasari dengan kriteria 3M, yaitu mengetahui, mengalami, dan memahami. Dengan demikian, subjek pada penelitian ini

⁸⁴Sutopo Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Kedua (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006), 27.

⁸⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*, 300.

yang ditentukan berdasarkan penggunaan teknik purposive sampling adalah sebagai berikut:

1. Ustad Asrizal Mustofa, Lc., M.A. (Direktur Manajemen Qur'an Learning Center Yogyakarta)
2. Ustad Nur Ihsan, Lc (Ketua Muhaffidz Putra)
3. Ustadzah Arina Nur Sofiana (Ketua Muhaffidzh Putri)

Selain *purposive sampling*, penentuan subjek pada penelitian ini juga dilakukan dengan *snowball sampling*, yaitu pemilihan subjek yang awalnya berjumlah sedikit kemudian seiring berjalannya penelitian jumlah subjek penelitiannya menjadi semakin banyak sesuai kebutuhan dan kelengkapan data penelitian.⁸⁶ *Snowball sampling* dilakukan dengan penulis mendapatkan rekomendasi individu yang dapat dijadikan sebagai narasumber. Berikut daftar narasumber berdasarkan *snowball sampling*.

- a) Moh. Irwansyah (Santri/Peserta Karantina Tahfidz dan Tahsin QLC)
- b) Tyo Ahmad (Santri/Peserta Karantina Tahfidz dan Tahsin QLC)
- c) Ali Mahfud (Santri/Peserta Karantina Tahfidz dan Tahsin QLC)

4. Pengumpulan Data

⁸⁶ Ibid

Dalam setiap proses pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi menurut Creswell merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melihat dan mengamati perilaku serta aktivitas individu-individu yang berada di lokasi penelitian. Observasi pada penelitian ini dilakukan di Qur'an Learning Center (QLC) Yogyakarta untuk mengamati implementasi manajemen program karantina tahfidz dan tahsin serta peranannya dalam mengoptimalkan kualitas hafalan santri.⁸⁷ Penggunaan observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan peneliti untuk memperoleh data yang tidak terungkap melalui wawancara, terutama mengenai dinamika kegiatan, interaksi antara pengelola, pengajar, dan santri, serta penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pelaksanaan program. Dengan demikian, observasi ini bertujuan untuk mengungkap secara langsung fenomena yang berkaitan dengan manajemen implementasi karantina tahfidz dan tahsin di QLC Yogyakarta yang tidak dapat diperoleh melalui teknik wawancara semata.⁸⁸

⁸⁷ Creswell, *Research Desain: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, 267.

⁸⁸ Jozef Richard Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya)* (Jakarta: PT. Gramedia Widhiarsana Indonesia, 2010), 114.

b. Wawancara

Selain observasi, penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara sebagai metode pengumpulan data. Menurut Sidiq dan Choiri, wawancara adalah proses interaksi minimal antara dua orang yang bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang relevan dengan topik penelitian. Interaksi ini diarahkan pada tujuan penelitian agar data yang didapatkan lebih tepat dan akurat..⁸⁹

Creswell menjelaskan bahwa terdapat tiga jenis wawancara, yaitu wawancara tatap muka langsung antara peneliti dan narasumber (*face-to-face interview*), wawancara melalui telepon (*phone interview*), dan wawancara kelompok fokus (*focus group interview*). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber (*face-to-face interview*) dan menggunakan pendekatan wawancara mendalam (*in-depth interview*) untuk mengumpulkan serta memahami informasi secara menyeluruh sesuai dengan tema penelitian..⁹⁰

Adapun narasumber yang terlibat wawancara dalam penelitian ini meliputi: Direktur, Ustad Pendamping/Muhafidz/zah, dan santri. Wawancara ini bertujuan untuk menggali penelitian berdasarkan sudut pandang serta pengalaman narasumber terkait

⁸⁹Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*(Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 61–62.

⁹⁰Creswell, *Research Desain: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, 267.

dengan Manajemen Implementasi Karantina Tahfidz dan Thasin
Dalam Mengoptimalkan Kualitas Hafalan Santri di Qur'an Learning
Center Yogyakarta

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan sebagai salah satu metode pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh dokumen-dokumen yang dapat mendukung dan melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.⁹¹ Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan tema yang diteliti. Adapun pada penelitian ini, dokumentasi akan dilakukan dengan mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang diberikan dan publikasikan di website Qur'an Learning Center Yogyakarta

Dokumen merupakan rekaman peristiwa yang telah terjadi, yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Contoh dokumen tertulis meliputi catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Sementara dokumen berupa gambar mencakup foto, video, sketsa, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui dokumentasi mencakup berbagai dokumen yang relevan dengan tema penelitian diantaranya:

⁹¹Sidiq dan Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 73.

1. Historis dan geografis Qur'an Learning Center
 2. Sarana dan prasarana Qur'an Learning Center
 3. Data peningkatan kuantitas peserta santri tahfidz
 4. Dan lain-lainnya.
5. Analisis Data

Emzir mendefinisikan analisis sebagai proses pengorganisasian data ke dalam tren, kelompok, dan unit deskriptif mendasar. Proses analisis dimulai dengan assembling/perakitan materi-materi mentah dan pengambilan suatu tinjauan mendalam atau gambaran total dari proses keseluruhan.⁹² Miles, Huberman, dan Saldana, mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Tahapan analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana yaitu⁹³:

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data artinya penelitian ini diawali dengan langkah-langkah pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data berarti proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mengubah data yang didapat di lapangan berupa data wawancara, dokumen, data tulisan, dan

⁹² Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 174

⁹³ Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2014), 184

bahan empiris lainnya.⁹⁴ Pada tahap ini, proses analisis data mempermudah peneliti dalam mengorganisasi dan menemukan kembali data apabila diperlukan pada tahap selanjutnya. Fokus utama peneliti diarahkan pada aspek-aspek yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu: perencanaan program karantina tahfidz dan tahsin, pelaksanaan program karantina tahfidz dan tahsin, evaluasi yang dilakukan dalam program tersebut, serta pembentukan akhlak Qur'ani santri dan implikasi manajemen implementasi program karantina tahfidz dan tahsin terhadap optimalisasi kualitas hafalan santri di Qur'an Learning Center Yogyakarta.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Miles, Huberman dan Saldana menyarankan dalam penyajian data, selain dilakukan secara naratif dalam bentuk teks, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.⁹⁵ Data diurutkan dan ditempatkan dalam pola relasional melalui penyajian, sehingga lebih mudah dipahami. Maka data penelitian ini akan disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan masih tentatif dan dapat direvisi jika data yang cukup tidak dikumpulkan untuk

⁹⁴ Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2014), 184

⁹⁵ *Ibid.*, 521

mendukungnya pada tahap selanjutnya. Namun, kesimpulan yang disajikan di awal adalah kesimpulan yang kredibel jika didukung oleh bukti yang andal dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data.⁹⁶ Agar kesimpulan penelitian ini valid, maka peneliti melakukan verifikasi dan triangulasi data dengan mendatangi informan untuk mengecek kebenaran data.

6. Uji Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian, peneliti perlu menjelaskan rencana uji keabsahan data yang akan dilakukan. Proses ini mencakup beberapa aspek, yaitu uji kredibilitas data, auditabilitas atau dependabilitas data, uji transferabilitas, dan uji konfirmabilitas. Di antara aspek tersebut, yang paling utama adalah memastikan kebenaran data. Untuk mencapai hal tersebut, peneliti melakukan uji kredibilitas melalui berbagai teknik, seperti memperluas pengamatan, meningkatkan ketekunan, melakukan triangulasi data, diskusi dengan tim peneliti, pemeriksaan oleh informan (member check), serta analisis terhadap kasus-kasus yang tidak berhasil..

Tindakan berikut diambil untuk menentukan Uji kredibilitas data yang berasal dari penelitian kualitatif:

1. Meningkatkan Ketekunan

Peningkatan ketekunan dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara menyeluruh, mendalam, dan berkelanjutan terhadap objek penelitian. Langkah ini memungkinkan peneliti

⁹⁶ *Ibid.*, 523

untuk memperoleh data yang lebih akurat, sistematis, dan terstruktur, serta meminimalisasi kesalahan dalam proses pencatatan dan penafsiran. Peningkatan ketekunan juga diibaratkan seperti memeriksa kembali jawaban ujian atau meninjau ulang tulisan yang telah diselesaikan untuk memastikan tidak ada kesalahan. Dengan ketekunan yang tinggi, peneliti dapat menentukan apakah data yang diperoleh benar-benar valid dan memberikan deskripsi yang akurat mengenai fenomena yang diamati.⁹⁷ Sebagai bekal, peneliti perlu memperdalam wawasan melalui pembacaan berbagai referensi, baik berupa buku, hasil penelitian terdahulu, maupun dokumentasi terkait, sehingga pemahaman terhadap data yang dikumpulkan menjadi lebih komprehensif.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah salah satu teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara memverifikasi informasi melalui berbagai sumber, beragam metode pengumpulan data, serta waktu yang berbeda. Tujuannya adalah memastikan data yang diperoleh tidak hanya bergantung pada satu sumber atau satu metode saja. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 365

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kebenaran data yang diperoleh dari berbagai informan atau pihak terkait.⁹⁸ Misalnya, data mengenai kebijakan program karantina tahfidz dan tahsin dapat diverifikasi melalui Direktur QLC, ustadz pembimbing, dan santri peserta program.

Data dari ketiga sumber tersebut kemudian dideskripsikan dan dikategorikan untuk menemukan kesamaan, perbedaan, dan informasi khusus yang dimiliki masing-masing sumber. Setelah dianalisis, peneliti melakukan konfirmasi ulang kepada para informan untuk memastikan kesepakatan terhadap hasil temuan tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa data yang sama menggunakan berbagai metode pengumpulan data.

⁹⁹Misalnya, data diperoleh melalui wawancara, kemudian diverifikasi menggunakan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Apabila hasil dari berbagai teknik tersebut menunjukkan perbedaan, peneliti akan melakukan diskusi lanjutan dengan informan untuk memastikan data mana yang paling valid atau apakah perbedaan tersebut disebabkan oleh

⁹⁸ *Ibid.*, 373

⁹⁹ *Ibid.*, 373

perbedaan sudut pandang dari masing-masing teknik pengumpulan data.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman pembaca mengenai pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu perlu menyajikan struktur pembahasan dengan format sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Yang membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran Umum

Berisikan gambaran umum lokasi penelitian yaitu Qur'an Learning Center, sejarah berdirinya, memuat tujuan lembaga, struktur organisasi, kondisi sarana dan prasarana, kegiatan belajar mengajar, pendidik dan tenaga kependidikan, visi misi tujuan dan strategi.

Bab III: Bagian Pembahasan

Memuat hasil penelitian, pembahasan, sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, yakni mengenai manajemen implementasi karantina tahfidz dan tahsin dalam mengoptimalkan kualitas hafalan santri di Quran Learning Center Yogyakarta.

Bab IV Bagian Penutup

Berisikan kesimpulan, saran-saran, yang terkait dengan manajemen program karantina tahfidz dan tahsin dalam mengoptimalkan kualitas hafalan santri di Quran Learning Center.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian tesis “Manajemen Implementasi Karantina Tahfidz dan Tahsin Dalam Mengoptimalkan Kualitas Hafalan Santri di Qur'an Learning Center Yogyakarta” berikut adalah yang penulis identifikasi sebagai jawaban terhadap rumusan masalah penelitian tesis ini.

1. Manajemen implementasi program karantina tahfidz dan tahsin di Qur'an Learning Center Yogyakarta dilaksanakan secara sistematis dan terarah melalui penerapan empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pada tahap perencanaan, Baitul Maal Muamalat (BMM), Yayasan Karantina Tahfidz Nasional (YKTN), dan Qur'an Learning Center (QLC) berkolaborasi dalam menyusun kurikulum, menyiapkan fasilitas, menetapkan jadwal kegiatan, serta menentukan target dan indikator keberhasilan program. Pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antar lembaga, pengelola, dan para asatid untuk memastikan kegiatan berjalan efektif dan sesuai tujuan. Pelaksanaan program dilakukan secara intensif dengan penerapan metode pembelajaran seperti Yadain, Tikrar, Talqin, dan Scanning yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri, serta disertai pembinaan tahsin untuk memperbaiki tajwid dan kefasihan bacaan. Sementara itu, pengawasan dilaksanakan secara berjenjang dan berkesinambungan melalui monitoring hafalan, ujian berkala, serta evaluasi

perkembangan santri baik dari aspek akademik maupun kedisiplinan. Secara keseluruhan, penerapan fungsi-fungsi manajemen tersebut mampu menciptakan sistem pengelolaan program yang terarah dan efektif, meskipun masih menghadapi kendala seperti perbedaan kemampuan dasar santri dan kedisiplinan waktu.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen implementasi program karantina tahfidz dan tahsin di QLC berhasil meningkatkan kuantitas dan kualitas hafalan santri. Beberapa peserta mengalami peningkatan signifikan hingga tiga juz dalam satu periode, disertai perbaikan tajwid dan kefasihan bacaan. Metode Yadain terbukti efektif membantu hafalan, sementara pendekatan tahsin dan pendampingan ustadz bersanad meningkatkan mutu bacaan. Program ini juga berdampak positif pada motivasi dan kepercayaan diri santri, membuktikan bahwa pengelolaan yang baik dapat mengoptimalkan hasil pembelajaran tahfidz dan tahsin

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan menemukan hasil dari kesimpulan, akhirnya penulis menyampaikan beberapa saran dalam upaya memberikan kontribusi pemikiran/masukan dalam Manajemen Implementasi Karantina Tahfidz dan Tahsin dalam Mengoptimalkan Kualitas Hafalan Santri di Qur'an Learning Center Yogyakarta'

1. Saran untuk Qur'an Learning Center Yogyakarta: Disarankan agar Qur'an Learning Center Yogyakarta terus meningkatkan pengelolaan program karantina

tahfidz dan tahsin dengan mengoptimalkan setiap fungsi manajemen. Dari aspek perencanaan (*planning*), lembaga perlu mengembangkan dan menyempurnakan metode pembelajaran seperti yadain dan tahsin, serta merancang pelatihan berkala bagi para pengajar agar pelaksanaan pembelajaran lebih efektif. Dalam pengorganisasian (*organizing*), pembagian tugas dan tanggung jawab antar pengelola hendaknya diperjelas, disertai koordinasi yang baik antara pengajar dan pembimbing agar kegiatan berjalan sesuai tujuan. Pada tahap pelaksanaan (*actuating*), pendekatan individual terhadap santri penting diperkuat agar proses pembelajaran menyesuaikan kemampuan dan karakter masing-masing santri. Sementara dalam pengawasan (*controlling*), perlu dilakukan evaluasi rutin terhadap program, baik dari kurikulum, metode, maupun hasil capaian hafalan. Selain itu, peningkatan fasilitas belajar, penyediaan sarana pendukung, serta perhatian terhadap kondisi psikologis santri juga perlu menjadi fokus untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan produktif.

2. Saran untuk Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya belum melibatkan seluruh pihak yang berperan dalam pelaksanaan program karantina tahfidz dan tahsin, serta belum mengkaji secara mendalam penerapan masing-masing fungsi manajemen. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan informan, termasuk santri, pengajar, dan orang tua, agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai keberhasilan program. Selain itu, kajian yang lebih mendalam terhadap fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan sangat penting dilakukan untuk menggambarkan

efektivitas manajemen program secara lebih komprehensif. Penelitian lanjutan juga dapat difokuskan pada identifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi program dalam upaya meningkatkan kualitas hafalan santri, baik dari segi capaian kuantitas maupun kualitas bacaan.



DAFTAR PUSTAKA

REFERENSI DARI BUKU

- Arikunto, Suharsimi, dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abd al-Fattah as-Sayyid Ajmi al-Murshifi. 1989. *Ilidayat al-Qarī ila Tajwid al-Bari*. Al-Madinah al-Munawwarah: Maktabah Thayyiban.
- Al-Hafidz, Ahsin W. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Al-Juraisy, Syekh Muhammad Makki Nasr. 2016. *Panduan Lengkap dan Praktis Ilmu Tajwid*. Jawa Barat: Fathan Media Prima.
- Alawiyah Wahid, Wiwi. 2014. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: DIVA Press, Cet. VII.
- Amos, Grace Amalia A., dan Neolaka, Neolaka. 2017. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana.
- Ananda, Rusydi, dan Tien Rafida. 2017. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Athoila, Anton. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Fakultas Syariah IAIN Sunan Gunung Djati.

- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Dasar-Dasar Research*. Bandung: Tarsoto.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Dasar-Dasar Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, Edisi ke-2.
- Badwilan, Ahmad Salim. 2010. *Pedoman Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.
- Creswell. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, hal. 267.
- Fattah, Nanang. 2008. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. IX.
- Furchan, Arif. 2004. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadari, Nawawi. 1992. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Hasibuan, Malayu SP. 1994. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Hidayat, Adi. 2020. *Metode At-Taisir 30 Hari Hafal Al-Qur'an*. Bekasi Selatan: Institut Quantum Akhyar.
- Hikmat. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hisamuddin Salim al-Kailani. 1499. *Al-Bayan fi Ilm Tajwid al-Qur'an*. Ad-Du: Wizarat al-'Ilm al-Jumhuriyah al-'Arabiyah as-Suriyah.

- Irawan, Irjus. 2015. *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Iskandarwassid, dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya.
- ahari, Jaja, dan Amirullah Sarbini. 2013. *Manajemen Madrasah Teori Strategi dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Jarkawi. 2024. *Manajemen Program Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Sulur Pustaka.
- Jozef Richard Raco, Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya) (Jakarta: PT Gramedia Widiarsana Indonesia, 2010), 114.
- Junaidi. 2018. *Belajar Tajwid*. Yogyakarta: Bildung
- Machmud, Ammar. 2015. *Kisah Penghafal Al-Qur'an Disertai Resep Menghafal Al-Qur'an dari Para Pakar*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Miftahul Fikri, Neni Hastuti, dan Sri Wahyuningsih. 2019. *Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: nulisbuku.
- Mulyatiningsih, Endang. 2013. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Muhammad ash-Shadiq Qambawi. 1985. *Al-Bayan Tajwid al-Qur'an*. Beirut: al-Mazra'ah Binayat al-Iman.

- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Edisi ke-3. California: Sage Publications, 2014.
- Nuraida, Ida. 2008. *Manajemen Administrasi Perkantoran*. Yogyakarta: Kanisius.
- Pesulina, Merry Violyta Fransisca. 2022. *Manajemen Seni Pertunjukan*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi
- Rohiat. 2011. *Manajemen Sekolah*. Bandung: PT. Revika Aditama.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarna. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Sutopo, Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi kedua. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, hal. 27.
- Tayibnapis, Farida Yusuf. 2000. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi: Untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Umar Sidiq dan Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, hal. 61–62.
- Wahidi, Ridhoul. 2017. *Hafal Al-Qur'an Meski Sibuk Sekolah*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Wholey, Joseph S., Harry P. Hatry, dan Kathryn E. Newcomer. 2010. *Handbook of Practical Program Evaluation*. CA: John Wiley & Sons, Inc.
- Williams, Chuck. 2000. *Management*. United States of America: South-Western College Publishing.
- Winoto, Suhadi. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bantul: Bildung.

REFERENSI DARI TUGAS AKHIR

- Novianti Rizkia, Alfi. (2021). “Implementasi Tahsin dan Tahfidz Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Pada Pembelajaran Tematik di SDIT Al-Qur’aniyyah”. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Markhabi, Fhikri. (2023). Efektivitas Program Tahfihz Al-Qur’an di SMP Azhar Centre Kabupaten Labuhan Batu Utara. Program Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Ibrahim, Ani Irma. (2020). “Manajemen Program Tahfidz al-Qur’an Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta’limiddin Palangka Raya”. Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Program Manajemen Pendidikan Islam.
- Musyasaroh, Anni. (2023). “Manajemen Pembelajaran Program Tahfidz Dalam Membentuk Akhlak Qur’ani Pada Jurusan Keagamaan di MAN 2 Kota Madiun”. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Meti, Melitiawati. (2022). Manajemen Program Tahfidz Al-Qur’an Dalam Membentuk Karakter Religius di Yayasan Majelis Cahaya Qur’an Tempel Rejo Kabupaten Rejang Lebong. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

REFERENSI DARI ARTIKEL JURNAL

- Arina Nur Sofiana dan Suwadi, "Penerapan Model Kirkpatrick dalam Evaluasi Program Karantina Tahfizh di Qur'an Learning Center Yogyakarta," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 3 1 januari (2025)
- Aini, Syarifah Nur. (2020). "Tren Karantina Tahfizh Al-Qur'an dalam Keluarga Milenial: Studi Kasus Karantina Tahfizh Al-Qur'an Yayasan Amanah Umat Banua Kalimantan Selatan." *Muasarah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol. 2, No. 2.
- Akmal, Muhammad Ichsanul. (2021). "Dampak Program Karantina Tahfiz Al-Qur'an Terhadap Santri Pada Bulan Ramadhan di Dayah Insan Qur'ani Aneuk Batee." Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.
- Ansari, Muhammad Iqbal. (2017). "Pelaksanaan Karantina Tahfidzh Al-Qur'an 30 Hari untuk Siswa Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin." *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 2, No. 2.
- Camelia, Farah. (2022). "Implementasi Kebijakan Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember." *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 20, No. 1.
- Deddi, Effendi, et al. (2018). "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Tahfidz Al-Qur'an." Seminar Nasional "Membangun Budaya Literasi Pendidikan & Bimbingan dan Konseling Dalam Mempersiapkan Generasi Emas."
- Fadli, Tajul, & Sirojudin, Rumbang. (2023). "Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi dan Takrir terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri." *COMSERVA:*

Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Vol. 2, No. 11, 2–3.

<https://doi.org/10.59141/comserva.v2i11.654>.

Hamdalah, Muhammad Hanif, et al. (2023). "Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Santri Melalui Program Karantina Tahfidz Di MTQ Al-Karim Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023." *Innovative: Journal of Social Science Research*, Vol. 3, No. 4.

Hidayah, Nurul. (2016). "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan." *TA'ALLUM*, Vol. 4, No. 1.

Hizri, Maryadi. (2019). "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MIN 10 Kedamaian Bandar Lampung." S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Khotimah, Khusnul. (2023). "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VI di SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023." S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Maemunah, Siti. (2020). "Kepemimpinan Kiai Dalam Merespon Perkembangan Teknologi Untuk Mengembangkan Manajemen di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Tanjung Jabung Barat." S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi.

Masduki, Yusron. (2018). "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an." *Medina-Te*, Vol. 18, No. 1.

- Manglangen, A. R. & et al. (2023). Strategi Sekolah dalam Mencetak Generasi Qur'ani. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 5(2), 340–341.
- Muhammad Sofyan. (2015). "The Development of Tahfizh Qur'an Movement in the Reform Era in Indonesia." *Heritage of Nusantara: International Journal of Religious Literature and Heritage*, Vol. 4, No. 1, 115-136.
- Muhammad Riduan, Maufur Mustolah, & Abdurakhman Omon. (2016). "Manajemen Program Tahfidzhl Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Modern." *Jurnal Ta'dibi*, Vol. 5, No. 1.
- Pramitha, Devi. (2017). "Urgensi Perumusan Visi, Misi Dan Nilai-Nilai Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Tarbawi: Jurnal Studi Pendidikan Islami*, Vol. 1, No. 1, 45–52.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/tarbawi/article/view/2970>.
- Rofi, Sofyan. (2019). "Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo Jember)." *TARLIM Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2.
- Rusandi & Rusli. (2021). "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus." *Education and Islamic Studies*, Vol. 2, No. 1.
- Sulastini, F., & Zamili, M. (2019). "Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'ani." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 4, No. 1, 15–22.
- Suryana, Yaya, et al. (n.d.). "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an." *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 3, No. 2.

Tamrin. (2019). "Pola Pembinaan Tahsin Al-Qur'an di Kalangan Mahasiswa (Analisis Pola Pembinaan pada Himpunan Qari Qariah Mahasiswa Sulawesi Tengah (HIQMAH))." *Rausyan Fikr*, Vol. 2, No. 2.

